

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SEKOLAH TERPENCIL  
(Studi Kasus di SDN 643 Gamaru Kecamatan Latimojong  
Kabupaten Luwu)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO  
2021**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SEKOLAH TERPENCIL  
(Studi Kasus di SDN 643 Gamaru Kecamatan Latimojong  
Kabupaten Luwu)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



**1. Dr. H. Muhazzab Said, M. Si**

**2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abdillah  
NIM : 16 0201 0090  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan



Abdillah  
NIM: 16 0201 0090

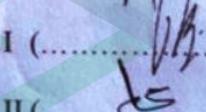
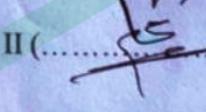
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (Studi kasus di SDN 643 Gamaru Kecamatan Latimojong. Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh Abdillah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0090, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 08 Februari 2021 bertepatan dengan 26 Jumadil Akhir 1442. telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S. Pd).

Palopo,

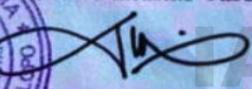
### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd
3. Arifuddin S.Pd., M.Pd
4. Dr. H. Muazzab Said, M.Si
5. Alimuddin S. Ud., M. Pd. I.

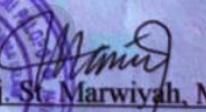
- Ketua Sidang (.....)   
Pengaji I (.....)   
Pengaji II (.....)   
Pembimbing I (.....)   
Pembimbing II (.....) 

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Nurdin K. M.Pd  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَكْثَرِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (Studi kasus di SDN 643 Gamaru kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu).” Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

**IAIN PALOPO**

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta sekretaris dan staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si dan Alimuddin, S. Ud., M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Mawardi, S.Ag. M. Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Nur Agam S.Pd selaku Kepala sekolah SDN 643 Gamaru, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Hasyim K dan Mardia M, selaku kedua orang tua yang senantiasa memberikan kontribusi yang tidak terhitung, baik dalam bentuk materi maupun non materi, sehingga proses pembuatan skripsi dapat terselesaikan.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.



**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamsah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau kira, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	<i>fathah</i>	A	a
ـ	<i>Kasrah</i>	I	i
ـ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahas Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

: *kaifa*

هَوْلَ

:  *haula*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيْ...يَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِيْ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ

: *māta*

رَمَى

: *ramā*

قَيْلَ

: *qila*

يَمُوتُ

: *yamītu*

### 4. *Tā' marbūtah*

Tranliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatahah*, *kasrah*, dan *dammah*, trasnliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditrasliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-madīnah al-faḍilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا

: *rabbanā*

نَجَّاَنَا

: *najjainā*

الْحَقُّ

: *al-haqqā*

نُعْمَمْ

: *nu ‘ima*

عَدُوُّ

: *‘aduwwun*

Jika huruf ـ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ـىـ.

Contoh:

عَلَىٰ

: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ

: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf الـ (*alif lam ma ‘rifah*). Dalam pedoman ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ

: *al-syamsuh* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَالَةُ

: *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ

: *al-falsafah*

## البلاد : *al-bilādu*

### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونْ : *ta 'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau '*

شَيْءٌ : *syai 'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus transliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fīRi 'āyah al-Maslahah*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfi alaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* *billāh*

Adapaun *tā' marbūtah* di akhir kata yang didasarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huru-huruf tersebut dikenai tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandangnya tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammādūn illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍī ‘a linnāsi lallažībi Bakkata mubārakan*  
*Syarū Ramaḍān al-ražī unzila fīhi al-Qur’ān*  
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī  
Naṣīr Ḥāmid Abū Zayd  
Al-Ṭūfī  
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

**B.**

**Singkatan**

**IAIN PALOPO**

**Daftar**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallām</i>
as	= <i>‘alaihi al-salam</i>
QS.../...:1-5	= QS al-Alaq/96: 1-5
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADITS.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>

A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	7
B. Landasan teori .....	9
C. Kerangka Fikir.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Fokus Penelitian .....	22
D. Definisi Istilah.....	23
E. Desain Penelitian .....	25
F. Data dan Sumber Data .....	25
G. Instrumen Penelitian.....	27
H. Teknik pengumpulan data .....	28
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	29
J. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Gambaran umum Lokasi Penelitian .....	34
2. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru .....	48
3. Usaha Guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru .....	55
B. Pembahasan .....	59

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat 1 QS Al-Baqarah/2: 30 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS Al-Isra /17: 9 .....	16



**IAIN PALOPO**

## **DAFTAR HADITS**

Hadis 1 Hadits tentang pentingnya mendidik anak .....17



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.Orisinalitas penelitian .....	9
Tabel 2. Data Sekolah .....	35
Tabel 3. Identitas Sekolah .....	36
Tabel 4.Hasil Penelitian .....	80



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Alur logika pelaksanaan penelitian .....	20
Gambar 1. Dusun Gamaru .....	38
Gambar 2. Gedung sekolah SDN 643 Gamaru .....	39
Gambar 3 Struktur organisasi pemerintahan desa Ulusalu .....	40
Gambar 4 Hasil pekerjaan pelebaran jalan .....	43



**IAIN PALOPO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Keterangan penelitian

Lampiran 2 Keterangan selesai penelitian

Lampiran 3 Persetujuan pembimbing

Lampiran 4 Persetujuan penguji

Lampiran 5 Nota dinas pembimbing I dan II

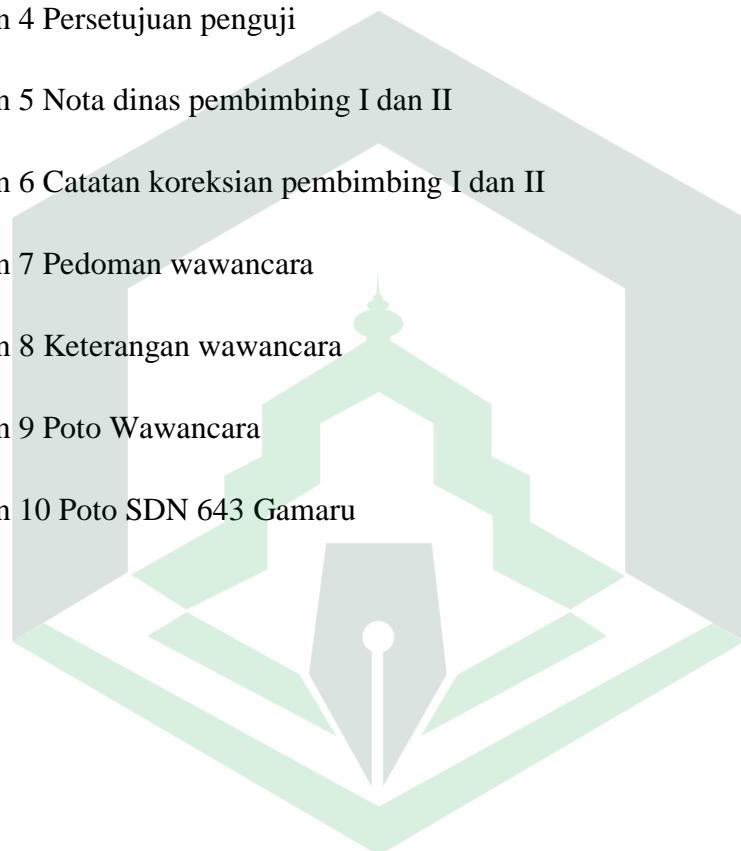
Lampiran 6 Catatan koreksian pembimbing I dan II

Lampiran 7 Pedoman wawancara

Lampiran 8 Keterangan wawancara

Lampiran 9 Poto Wawancara

Lampiran 10 Poto SDN 643 Gamaru



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISTILAH

Terpencil	: terasing, jauh dari yang lain
Progresifitas	: kemajuan
BPS	:Badan Pusat Statistik (organisasi)
Signifikan	: penting, nampak
Akselerasi tertentu	: percepatan, perubahan kecepatan dalam satuan waktu
Interaksi	:hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih
Problematika	:kendala atau permasalahan
SDM	:Sumber Daya Manusia
SDA	:Sumber Daya Alam
MGMP	:Musyawarah Guru Mata Pelajaran
PBM	:Proses Belajar Mengajar
Pedagogis	:ilmu atau seni dalam menjadi seorang guru dalam pembelajaran

**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Abdillah, 2021.** “*problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 643 Gamaru kecamatan latimojong kabupaten luwu)*” skripsi program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama Islam negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Muhazzab Said. M.Si dan Alimuddin S.Ud .,M.Pd.I

Skripsi ini membahas tentang problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 643 Gamaru). Penelitian ini bertujuan: untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru; untuk mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan Guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus dengan mempelajari latar belakang, keadaan suatu phenomena secara mendalam. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. selanjutnya data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa problem pembelajaran di SDN 643 Gamaru yaitu : problem Guru, problem peserta didik, problem sarana dan prasarana, problem Kurikulum dan problem lingkungan dan terdapat upaya Guru dalam mengatasi problem tersebut.

**Kata kunci:** Problematika, pembelajaran, pendidikan

**IAIN PALOPO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar belakang***

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyyah maupun rohaniyyah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaknai baik sebagai sebuah proses maupun bahan kajian (materi) dalam sistem pendidikan nasional telah ditetapkan dalam standar kurikulum pendidikan mengingat pentingnya pendidikan agama bagi pembentukan mental dan karakter anak. Setiap manusia memang berhak memperoleh pendidikan sebagai wahana untuk menemukan jati diri sebagai manusia yang berbeda dari binatang. Kemudian di sisi lain manusia juga mengembangkan amanah sebagai khalifah di muka bumi yang dimana untuk mengejawantahkan predikat tersebut membutuhkan kompetensi yang memadai khususnya dalam bidang intelektual. Manusian adalah makhluk yang dianugrahi akal oleh Allah SWT, maka dari pemberian tersebut, seluruh ketentuan tuhan akan berlaku terhadap manusia tersebut, di antaranya adalah perintah dan larangan. Manusia memiliki dua potensi yang apabila potensi tersebut mampu dikembangkan dengan baik maka manusia akan menjadi mahluk yang paling mulia. Namun jika potensi ini terabaikan dari upaya pengembangannya maka manusia menjadi mahluk yang justru lebih hina dari pada binatang.

---

<sup>1</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h, 153.

1. Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas dan menyandang derajat mulia melebihi mahluk-mahluk lainnya.
2. Potensi pengembangan hidup sebagai kholifa di muka dunia yang dinamis dan kreatif serta peka terhadap lingkungan sekitarnya. dimana tuhan menjadi titik sentral perkembangannya.

Sebagaimana yang tergambar dalam Al-Qur'an (QS Al-Baqarah [2]: 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ  
 فِيهَا وَيَسْفِلُ الدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا  
 تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam dari segi pembelajarannya memang banyak diminati oleh peserta didik. dimungkinkan karna adanya materi pembelajaran, proses pembelajaran, strategi pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan lain-lain namun kesulitan yang terkadang dihadapi oleh peserta didik adalah ketidak siapan menerima pembelajaran akibat dari tidak adanya dasar agama yang bersumber

<sup>2</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an Al-karim dan Terjemahnya*, (Surabaya:HALIM, 2014), h. 6

dari keluarga sebagai pondasi awal proses pendidikan. Ironinya banyak peserta didik yang justru mencerminkan orang yang tidak punya pendidikan sebagaimana orang yang tidak berpendidikan pada umumnya.

Perkembangan zaman terus berjalan, tentunya segala lini kehidupan juga mengalami perubahan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Proses pembelajaran harus mengalami perubahan baik dari segi strategi pembelajaran maupun media atau fasilitas pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir secara benar.

Keterampilan berpikir sejalan dengan wacana peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan atau hasil belajar. Oleh sebab itu perlu suatu pendekatan, strategi, dan metode yang selaras dengan kebutuhan pencapaian tujuan dan potensi peserta belajar.<sup>3</sup>

Optimisme tentang kontribusi pendidikan dalam membangun peradaban yang islami dengan berorientasi pada pencapaian keridhaan Allah, tetap terpelihara dengan baik dalam psikologi masyarakat, dan diharapkan mampu merubah tatan masyarakat menjadi lebih baik.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gamaru merupakan satuan pendidikan yang berada di penghujung kecamatan Latimojong yang menerapkan Pendidikan Agama Islam. Tentunya lembaga pendidikan ini memiliki tanggung jawab dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan. kegiatan observasi pada Senin, 25 November 2019 belum menunjukkan hasil yang maksimal. dimana masih banyak peserta didik yang belum menghafal bacaan-bacaan dalam shalat. Namun tidak

---

<sup>3</sup>Sunaryo Kusnawa Wowo, *Taksonomi Berpikir*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 23

menutup kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajarannya yang kurang maksimal. Selain itu, kurangnya tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut, di lain sisi jarak tempuh yang harus dilalui oleh seorang Guru PAI sangat jauh sehingga proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak maksimal.

Letak sekolah berada di tengah masyarakat yang minim pengetahuan, sebab mayoritas masyarakat setempat bergelut di bidang agraria atau pertanian, ditambah lagi dengan akses jaringan internet yang tidak mendukung. Yang demikian itu mempengaruhi perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis berminat untuk mengkaji lebih dalam proses pembelajaran dan problem-problem yang belum ditemukan serta mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yang ada. Adapun judul penelitian yang telah peneliti rumuskan adalah: ***Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (studi kasus di SDN 643 Gamaru, kec. Latimojong Kab. Luwu).***

### ***B. Batasan masalah***

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian ini hanya fokus meneliti tentang problem-problem yang berkaitan dengan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mungkin dipengaruhi oleh lingkungan di SDN 643 Gamaru.

### ***C. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru?

2. Bagaimana usaha Guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru?

#### ***D. Tujuan penelitian***

1. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.
2. Untuk mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan Guru PAI dalam mengatasi problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam upaya pemecahan dan penyelesaian problematika pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan wacana bagi:

- a. Masyarakat umum

Masyarakat dapat memahami problematika pembelajaran serta memahami konsep pemecahan masalah dalam pendidikan khususnya dalam penyelesaian permasalahan pendidikan yang kompleks, dengan asumsi bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi anak agar mereka berperilaku sesuai dengan norma-norma agama. Oleh karena itu diharapkan agar supaya masyarakat memasukkan anaknya ke sekolah SD yang menerapkan Pendidikan Agama Islam. Untuk mendapatkan bimbingan, arahan, pengetahuan dan keterampilan yang mengandung nilai-nilai Religius.

b. Lembaga pendidikan

Untuk lembaga pendidikan terkhusus bagi para guru, supaya guru mengetahui metode/strategi mana yang bagus diterapkan di SD untuk mengatasi problematika yang ada.

c. Untuk penulis

Menambah wawasan keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam serta problematika problematika dalam pembelajarannya.



**IAIN PALOPO**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan***

1. Muslimin, 2017, dengan judul: *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di sekolah*

Problema tersebut meliputi: (a) Problema yang berhubungan dengan perumusan tujuan pembelajaran, dan guru agama menganggap itu adalah problem akan tetapi problem tingkat sedang (b) Problema yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta penguasaannya (guru agama tidak menganggap penguasaan materi Sekolah Problematika yang dialami guru agama dalam proses pembelajaran sebagai problem karena rata rata mereka sudah cukup menguasainya) (c) Problema yang berhubungan dengan pemilihan metode yang sesuai (hanya merupakan problem tingkat sedang) (d) Problema yang berhubungan dengan penggunaan media (sama dengan metode, guru agama yang mengalami problem penggunaan media hanya tergolong problem tingkat sedang) (e) Problema yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi (karena evaluasi dianggap wajib bagi seluruh guru agama maka mereka tidak menganggap itu problem).<sup>4</sup> hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan hari ini masih memiliki banyak problem, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus memberikan gambaran bahwa Pendidikan Agama Islam masih terbelakang.

---

<sup>4</sup>Muslimin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di sekolah*. jurnal tarbawiy, vol 1, 2017,h 216-217. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i01.1018,diakses-pada:23/April/2020,20:37>.

2. Supandi, 2018, *problematika guru dalam memberikan penguanan (reinforcement) mata pelajaran PAI di M.Ts Al-Anwar sanah tengah Waru Pamekasan.*

Problem tersebut antara lain: a. Penggunaan metode belajar yang dilaksanakan di sekolah ini dianggap kurang variatif oleh para guru, sehingga siswa agak malas untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan, b. Kelengkapan media belajar yang menurut sebagian guru di anggap kurang memenuhi syarat, karena medianya hanya seadanya saja, sehingga menyebabkan siswa kurang semangat dan giat dalam belajar, c. Adanya faktor internal, yaitu dalam diri siswa itu sendiri yang masih mempunyai sifat malas belajar dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal siswa seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung terhadap pendidikan anak anak mereka, dan hal tersebut yang kemudian menjadi problematika keberhasilan PBM, d. Problem SDM seperti daya kreativitas guru selaku pembimbing dan pengajar dan juga faktor SDA seperti sarpras sekolah yang belum memadai semu itu dirasa tidak merata yang ada di lembaga madrasah ini. Sedangkan Cara mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam memberikan penguanan reinforcement mata Pelajaran PAI di MTs Al Anwar adalah: a. Mengikutkan para guru program MGMP, b. Memanfaatkan media belajar seperti proyektor dan media pendukung lainnya dengan maksimal, c. Mengadakan jalinan komunikasi yang baik semua pihak, mulai dari guru dan wali siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Supandi, *Problematika guru dalam memberikan peng uatan (reinforcement) mata pelajaran PAI di M.Ts Al-Anwar sanah tengah waru Pamekasan*, jurnal penelitian dan pemikiran keislaman, vol 5, 2018, h 31. DOI: <https://doi.org/10.31102/alulum.5.2.2018.23-32>. Diakses pada:27/Agustus/2020:22:14.

Tabel 2.1 Orisinalitas penelitian

No	Nama Penulis dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Muslimin, dengan judul: Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di sekolah.	Menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang pendidikan agama Islam	Penelitian difokuskan pada problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada aspek tenaga pendidik	Penelitian difokuskan pada problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada aspek lingkungan
2.	Supandi, dengan judul: problematika guru dalam memberikan penguatan (reinforcement) mata pelajaran PAI di M.Ts Al-Awar sanah tengah waru pamekasan	Menggunakan pendekatan kualitatif membahas tentang pendidikan agama Islam	Penelitian difokuskan pada problematika guru dalam memberikan penguatan pada siswa tingkat SMP sederajat/M.Ts	difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tingkat Sekola Dasar(SD)

### ***B. Landasan teori***

#### **1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan atau kaitannya dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah agar dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan kerja sama yang kolektif, namun tidak akan terlepas dari faktor yang dapat mendukung program tersebut, tergantung dari beberapa faktor atau komponen yang dapat mendukung, antara lain adalah faktor anak didik, faktor-faktor pendidik, kurikulum

pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan faktor lingkungan. Akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ternyata tidak semulus dengan apa yang kita bayangkan, terutama banyak dihadapkan pada berbagai macam problema.<sup>6</sup>

Problematika pembelajaran pada umumnya bersifat kompleks, sedangkan kompleksitas belajar dan pembelajaran dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, diantaranya: Pengaruh Budaya, Pengaruh Sejarah, Hambatan Praktis, Karakteristik Guru sebagai Pembelajar, Karakteristik Siswa, dan Proses Belajar.<sup>7</sup> Dalam hal ini penulis uraikan satu persatu mengenai problema-problema yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

a. Problem peserta didik

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari peserta didik terhadap kehidupan sosialnya. peserta didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal. Perkembangan disini diartikan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam diri peserta didik secara wajar, baik ditunjukkan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungannya.

Tugas utama pendidik dalam perkembangan peserta didik adalah membimbing perkembangan itu pada tiap tingkatannya, serta meyakinkannya

---

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Rosdakarya, 1982), h. 53

<sup>7</sup>Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Pendidikan Deepublish, 2004), h. 3

bahwa cara-cara peserta didik memenuhi kebutuhannya senantiasa sejalan dengan pola kehidupan sosialnya. Bagi pendidik untuk dapat mengikuti tingkat-tingkat perkembangan jiwa peserta didiknya perlu mengenal kejiwaan serta kesanggupan-kesanggupannya. Hal ini akan memudahkan baginya untuk memasukan bahan-bahan pendidikan sesuai dengan tingkat kesanggupan anak didik pada tiap tingkat perkembangannya.<sup>8</sup>

#### b. Problem pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, trampil dan mempunyai wawasan atau cakrawala berfikir yang luas serta dapat bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup. Terutama pembelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah swt. Perlu diingat bahwa pendidik tidak sekedar menolong dan membimbing, disamping itu pendidik harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik se-Islami mungkin bagi pembelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya, berpengetahuan luas dan yang lebih penting lagi bagaimana pengetahuan tersebut. Dapat diamalkan serta diyakini, bukan hanya sekedar diketahui (hanya sebagai pengetahuan semata) pengetahuan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup> Wasty Socmanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan dunia*, ed I (Surabaya : Usaha Nasional, 1982.), h. 15

Sedangkan problem pembelajaran pendidikan agama Islam yang datang dari pendidik adalah:

1. Seorang pendidik tidak dapat menanamkan jiwa saling mempercayai dan persaudaraan terhadap anak didiknya.
2. Tidak adanya kerja sama antara pendidik dengan orang tua peseta didik, sehingga menimbulkan pertentangan antara pembelajaran yang disampaikan pendidik disekolah dengan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua dirumah.
3. Banyaknya pendidik yang kurang memiliki rasa pengabdian yang tinggi karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan pendidik harus diperhatikan.
4. Pendidik merasa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hanya mempunyai tugas mengajar dalam artian menurut mereka ketika menghabiskan bahan pelajaran tugas mereka dianggap sudah selesai.

### c. Kurikulum

Setiap pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan suatu perencanaan organisasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Disini dapat dimengerti bahwa kurikulum sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, yang dapat mengantarkan pendidik dalam kancah modern karena bentuknya telah tersusun secara sistematis dan terperinci.

Secara umum problem-problem dalam faktor kurikulum adalah:

1. Terlalu padatnya program yang berakibat tidak terlaksananya tujuan dari program yang direncanakan.

2. Kurangnya jam pelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Kurikulum yang ada tidak terorganisir dengan baik, sehingga sering terjadi pengulangan pokok bahasan (materi).
- d. Problem alat atau sarana pembelajaran<sup>9</sup>

Alat pembelajaran merupakan suatu tindakan atau perbuatan dan situasi atau benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Jadi alat pembelajaran tidak terbatas pada benda-benda yang berfisik kongkrit saja. Tetapi juga berupa nasehat, tuntunan, bimbingan, contoh hukuman, ancaman, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Mengenai pemilihan alat pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu a) Tujuan apa yang akan dicapai, b) Alat mana yang tersedia atau cocok digunakan, c) Pendidik mana yang akan menggunakan, d) Kepada peserta didik yang mana alat itu akan digunakan, Sebab hal tersebut sangat menentukan keefektifan pembelajaran.

Adapun problem yang datang dari alat pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

1. Seorang pendidik yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat pembelajaran, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat difahami oleh anak didik.

---

<sup>9</sup> Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia; Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 245-255

<sup>10</sup> Jalaluddin, Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkenbangan pemikiran*, ed I (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, , 1990), h. 157

2. Dalam menentukan alat-alat yang akan dipakai seorang pendidik tidak memperhitungkan atau mempertimbangkan pribadi peserta didiknya yang meliputi, jenis kelamin, umur, bakat, perkembangannya dan sebagainya.

3. Hambatan yang lainnya terletak pada ruang dan waktu, Seorang pendidik kurang mampu menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran. misalnya di waktu siang, ketika udara panas pelajaran yang menguras fikiran tidak tepat untuk diberikan kepada anak didik<sup>11</sup>

e. Problem Lingkungan pembelajaran pendidikan Agama Islam Faktor lingkungan dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan secara esensial. Faktor lingkungan turut memiliki andil dalam membentuk pribadi seorang dan dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap perkembangan jiwa, sikap, ahklak maupun agamanya. Pengaruh lingkungan dapat dilakukan positif bilamana lingkungan dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada peserta didik untuk buat hal-hal yang baik, sebagai contoh di sekolah anak mendapat pelajaran agama pendidikan agama Islam dari pendidikan agama Islam dan di rumah anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, maka secara tidak langsung keagamaan peserta didik tersebut akan selalu terpupuk dan berbina dengan baik, dan pada akhirnya dapat dengan mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang menjadi problem yang datang dari lingkungan antara lain:

---

<sup>11</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed I, ( Jakarta: Logos, 1999), h. 155

1. Lingkungan keluarga atau orang tua yang tidak aktif dalam menjalankan ajaran agama Islam bahkan bersikap acuh tak acuh dengan aktivitas anaknya sehari-hari. 2. Lingkungan masyarakat sekitarnya yang merupakan tempat hidup anak didik dalam bersosialisasi bukanlah masyarakat yang agamis melainkan masyarakat abangan.
  3. Lingkungan kawan sehari-hari sering disebut sebagai lingkungan pergaulan yang tidak baik dapat mendatangkan pengaruh negatif yang sangat kuat bagi perkembangan anak didik, dimana pengaruh yang datangnya dari kawan sulit sekali dihindari.
2. Dasar-dasar pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam jika dianalogikan sebagai sebuah bangunan, maka pendidikan memerlukan dasar-dasar yang kuat agar bangunan tersebut dapat berdiri dengan kokoh dan memiliki kegunaan bagi kepentingan ummat manusia, Ditinjau dari segi sifat dan sumbernya pendidikan terdiri atas dasar agama, Filsafat dan Ilmu pengetahuan. Dasar keagamaan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, filsafat bersumber dari pemikiran filsafati dan Ilmu pengetahuan bersumber dari hasil penelitian yang bersumber dari fenomena sosial dan fenomena Alam.

**IAIN PALOPO**

Konsep dasar Pendidikan Agama Islam terdiri atas dua komponen Al-Qur'an dan Hadits. Al-qur'an menjadi dasar sekaligus sentral pendidikan Islam sebab Al-qur'an bukan buatan manusia melainkan bahagian dari zat Allah yaitu kalam Allah yang agung. Al-Quran bagi orang beriman dianggap sebagai sesuatu

yang memiliki kebenaran mutlak yang patut diikuti segala aturannya, bagi mereka mengikuti Al-Quran merupakan kenikmatan bukan kesengsaraan.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapan pun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.<sup>12</sup>

Pendidikan islam mestinya menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam menentukan arah dan tujuan. Allah swt berfirman dalam (Q.S Al-Isra:[17]: 9).

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلّٰٓيٰ هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا<sup>13</sup>

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

<sup>12</sup>Tabrani ZA, *Penelusuran Metode Pendidikan Islam dalam al-Qur'an dengan pendekatan Tafsir maudu'I*, ( Jurnal Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam,,2015), h. 12

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Ed I, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena, 2009), h. 283

## b. Hadits

Hadits merupakan segala yang bersumber dari Rasulullah baik berupa perkataan, maupun perbuatan, dan hadits juga sering menyinggung tentang pendidikan, “Al Qur'an dan Hadits dengan jelas telah menjadi petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan khususnya bagi para pendidik dalam rangka penanaman pendidikan karakter.”<sup>14</sup> Hadits adalah unsur yang sangat esensial dalam islam, sehingga pendidikan islam tanpa dibangun dengan Hadits maka pendidikan islam yang tidak sempurnah. Bahkan sebagai ummat islam yang menghendaki keselamatan dunia dan akhirat maka semestinya menjadikan sunnah sebagai panduan dalam menjalani hidup dan kehidupan di dunia dan mendapatkan syafaat dari rasulullah di hari kemudian nanti. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ الزُّبَيْدِيِّ، عَنْ  
 الْأَزْهَرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ  
 اللَّهِ "مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يُهَوّدَاهُ، وَيُنَصَّرَانِهِ، وَمُحَسِّنَاهُ،  
 كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ، هَلْ تُحِسِّنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ؟" ثُمَّ يَقُولُ أَبُو  
 هُرَيْرَةَ: وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ

**IAIN PALOPO**

15 (رواه مسلم)

<sup>14</sup> Cahyono Guntur, *Pendidikan Karakter Prespektif al-Qur'an dan Hadits*, jurnal Ahwal Al Syahsiyah, ,2017, h. 32

<sup>15</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya al-turats al-Arabi,t.t, 1987), h. 2047

Artinya:

Hâjib bin al-Walid menceritakan kepada kami (dengan mengatakan) Muhammad bin harb menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zubaidi (yang diterima) darfi al-Zuhri (yang mengatakan) Sa'id bin al-Musayyab memberitahukan kepadaku (yang diterima) dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda mengetahui di antara binatang itu ada yang cacat/putus (telinganya atau anggota tubuhnya yang lain). (H.R Muslim).

Hadits tersebut memberikan penekanan kepada orang tua agar hendaknya mendidik anaknya dengan ajaran islam, untuk menguatkan akida dan pendirian dalam rangka menjaga keselamatan anak. agar nilai-nilai islam dapat tertanam dalam diri pribadi seorang anak, sehingga anak tersebut dapat memperjuangkan agama dimasa yang akan datang.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD/MI

Adapun tujuan pendidikan agama islam di SD/MI yaitu:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berahlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, sebagai cerminan orang Islam yang memegang teguh

prinsip rahmatallil'alam. prespektif islam tentang tujuan pendidikan memang berbeda dari prespektif yang lain.

Pendidikan harus berorientasi pada keridaan Allah dengan sasaran pada dua aspek, yaitu aspek individu dan aspek sosial, dimana aspek indipidu menghendaki pribadi yang bertakwa kepada Allah swt. Sedangkan aspek sosial menghendaki tatanan masyarakat yang diridhoi Allah swt.<sup>16</sup>

#### 4. Sekolah Terpencil

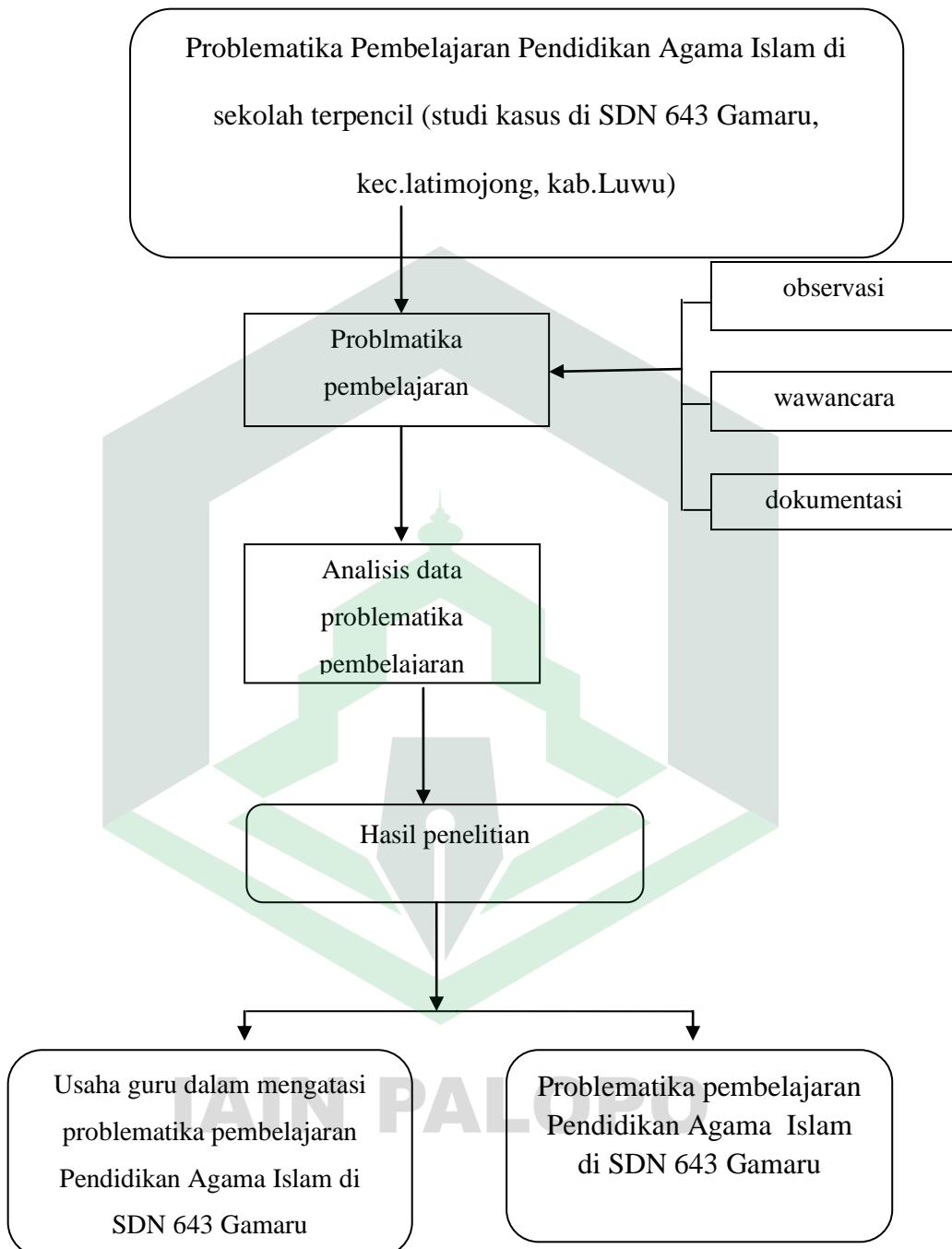
Berangkat dari definisi terpencil, yaitu tersendiri; terasing jauh dari yang lain.<sup>17</sup> Dapat Memberikan pemahaman bahwa sekolah terpencil adalah satuan pendidikan yang berada di suatu area atau kawasan yang tersendiri, terasing dan jauh dari jangkauan pemerintah, sebahagian peserta didik dan tenaga pendidik. Sehingga sekolah terpencil identik dengan ketertinggalan, baik tertinggal dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, kualitas maupun kuantitas pendidikan. Begitupun dengan SDN 643 Gamaru yang berada di wilayah kecamatan Latimojong yang tergolong tertinggal, jauh dari jangkauan pembangunan dan berada di ujung kecamatan Latimojong yang kecamatan tersebut jauh dari ibukota kabupaten, sehingga pembangunannya sangat lambat, jangankan fasilitas pendidikan inprastruktur yang dianggap paling penting masih belum memadai, padahal inprastruktur merupakan pondasi sekaligus faktor penentu bagi terciptanya masyarakat sejahtera.

---

<sup>16</sup>Konstitusi HMI MPO, *Hasil Kongres Ke 29 Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi*, BAB II, Pasal 5.

<sup>17</sup>“Terpencil”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed,ke-5 (Jakarta: Lokakarya II Pemutakhiran KBBI, 2016), h.273

### C. Kerangka pikir



Bagan 2.1 Alur logika pelaksanaan penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan jenis penelitian***

Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang dikumpulkan tersebut.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif, sebagai pijakan dalam melakukan proses penelitian. Penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif dalam rangka memahami suatu Fenomena dengan lebih mendalam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, peneliti terjunlangsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, baik dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Penelitian kualitatif memiliki dasar konsuktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu, peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Dengan demikian, penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup><http://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metoddologi-penelitian.html>  
diakses pada 15/01/2020. 16:49

<sup>19</sup> Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. ed:2, (Jakarta:Kencana,2011), h.179

## ***B. Lokasi dan waktu penelitian***

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini, dilaksanakan di SDN 643 Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, Sebab dari hasil Observasi menunjukkan terdapat masalah yang Multi Kompleks, hal tersebut yang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, di sisi lain setelah melakukan diskusi dengan kepala sekolah ternyata belum ada peneliti yang melakukan penelitian sebelumnya di sekolah tersebut. Sehingga peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian di sekolah SDN 643 Gamaru, dengan harapan peneliti mendapatkan pengetahuan yang dapat berguna untuk masa depan.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak 02 November 2020 s/d 02 Desember 2020.

## ***C. Fokus penelitian***

Berdasarkan hasil observasi di lapangan banyak dimensi-dimensi permasalahan yang sebenarnya menarik untuk diteliti, namun untuk mendapatkan informasi yang sistematis maka dipandang penting untuk menentukan fokus penelitian demi mempermudah langkah-langkah dalam mengumpulkan data atau Informasi. Pada penelitian ini penulis fokus untuk meneliti problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mungkin dipengaruhi oleh lingkungan. Sebab sekolah tersebut berada di lingkungan yang tergolong tertinggal yang masih membutuhkan perhatian dari pemerintah, khususnya dinas pendidikan.

#### **D. Devinisi istilah**

Berdasarkan fokus masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Problematika

Problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah, sedangkan dalam Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Devinisi problem/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat terselesaikan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.<sup>20</sup>

##### 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang diwarnai dengan berbagai macam interaksi antara pendidik dengan peserta didik dimana pendidik dan peserta didik saling mempengaruhi dalam proses interaksi tersebut mereka dituntun oleh sebuah pedoman yang disebut kurikulum<sup>21</sup>. Fungsi utama pendidik adalah memberikan materi pembelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik tersebut. Sedangkan peserta didik menerima pelajaran atau pengaruh dari pendidik.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar pelaksanaan

---

<sup>20</sup>[https://www.academia.edu/19212952/Kata\\_problematika\\_berasal\\_dari\\_kata\\_problem,d](https://www.academia.edu/19212952/Kata_problematika_berasal_dari_kata_problem,d) iakses-pada,18/02/2020:07:30

<sup>21</sup>Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, ed 1, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), h. 74

pembelajaran dapat berjalan efektif dibutuhkan keterampilan-keterampilan guru yang mampu secara akademik menguasai subjek yang akan diajarkan terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.<sup>22</sup>

Peserta didik juga merupakan mahluk yang bernama manusia identik dengan keaktifan, ingintahu, sosialisasi, akselerasi dan lain-lain. Sehingga melibatkan peserta didik secara aktif akan mengakselerasi potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik lebih cepat sampai pada tahap memahami ketimbang pembelajaran yang tidak menyenangkan hanya akan sampai pada kondisi mengetahui.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling fundamental dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pengajaran, karena dalam kegiatan belajar mengajar itulah sesungguhnya pendidikan dan pengajaran dilakukan.<sup>23</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>24</sup> Inilah yang harus dipahami dan dimaknai oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>22</sup> Warsono, Harianto. *Pembelajaran aktif*, ed I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2017), .h. 66

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta, kencana, 2015), h. 175

<sup>24</sup> Muhammin, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, v ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.2

Deamikian yang dijelaskan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagai acuan atau pedoman bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### ***E. Desain penelitian***

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan desain penelitian Studi Kasus, sesuai dengan namanya, desain penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada pada sebuah kelompok, komunitas, institusi dan sebagainya. dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang biasa berupa program, kegiatan, peristiwa dan yang lain.

#### ***F. Data dan sumber data***

##### **1. Data**

Data adalah informasi yang berisi fakta-fakta, peristiwa, kejadian dan yang semacamnya yang diperoleh dari proses pencarian. Data terdiri dari dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

###### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri selama melakukan proses penelitian. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu,

---

<sup>25</sup><http://sosiologis.com/desain-penelitian> diakses pada 15/01/2020.17:33

namun data tersebut di peroleh dari kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain. Data sekunder tersebut dapat berupa jumlah siswa, nilai siswa, penghargaan-penghargaan maupun arsip-arsip yang dianggap penting dan dapat memperkuat hasil penelitian.

### 2. Sumber data

Sumber data adalah subjek penelitian, dimana subjek penelitian inilah yang menjadi sumber data atau dengan kata lain sebagai tempat data tersebut menempel, sehingga untuk mendapatkan data yang baik maka peneliti harus menentukan apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian tentu dengan melihat data apa yang peneliti butuhkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Narasumber (informan)

Narasumber memiliki dua fungsi yaitu sebagai responden terhadap apa yang diberikan peneliti dan sebagai pemilik informasi tersebut. Untuk mendapatkan informasi dari informan tersebut, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ada dan fokus penelitian yang telah ditentukan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini

adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru dan kepala sekolah SDN 643 Gamaru.

b. Peristiwa atau aktivitas

Pengamatan yang dilakukan peneliti dengan maksud mendapatkan informasi juga merupakan sumber data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data atau informasi, peneliti melakukan pengamatan terkait peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.

c. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mencari arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.

***G. Instrumen penelitian***

Penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, kemudian selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara, maka kualitas peneliti selanjutnya sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>26</sup>

#### ***H. Teknik Pengumpulan Data***

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, untuk mencapai standar data yang telah ditetapkan maka peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.<sup>27</sup> Observasi dalam rangka mengumpulkan data, peneliti mengamati gejala-gejala yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta mencatat gejala-gejala tersebut secara sistematis. Peneliti akan melakukan Observasi di SDN 643 Gamaru dengan cara mengamati kondisi sosial, kondisi lingkungan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran, data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi akan dituangkan dalam hasil penelitian setelah melalui proses analisis data.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, yang bertujuan memperoleh informasi yang

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta,2010),h. 223-224

<sup>27</sup><http://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertianobservasi.html>/diakses,pada:16/01/2020,12:15

akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tertentu kepada narasumber.<sup>28</sup>

Wawancara untuk mendapatkan informasi yang baik, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekola SDN 643 Gamaru. Dalam kegiatan pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti membuat format pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk nantinya ditanyakan kepada informan saat melakukan wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau mengumpulkan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan reverensi lainnya.<sup>29</sup> Peneliti mengumpulkan bukti-bukti yang bisa mendukung proses pengumpulan data sehingga data dapat dikatakan baik dan sempurna. Peneliti mengambil gambar, kutipan dan yang lain jika ada, hal tersebut dilaksanakan selama proses penelitian dilakukan.

## **I. Pemeriksaan keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektifitas). Namun yang utama

<sup>28</sup><http://materibelajar.co/id/pengertian-wawancara> diakses,pada:16/01/2020,12:22

<sup>29</sup><http://pengertian-devinisi.com/pengertian-dokumentasi> diakses,pada:16/01/2020,12:30

adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, membercheck, dan analisis kasus negative.<sup>30</sup>

### ***J. Tehnik analisis Data***

Analisis data merupakan pekerjaan yang sangat rumit dan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, karna dalam menganalisis data membutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi tanpa kemampuan tersebut analisis data tidak akan berkualitas.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan pengorganisasian data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>31</sup>

Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.<sup>32</sup> Hasil dari analisis inilah yang akan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Banung:CV.Alfabeta),h. 294

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 244

<sup>32</sup> Raco.J.R,2010, *Metode-Penelitian-Kualitatif-jenis-Karakteristik-dan-Keunggulannya* (Jakarta: PT.Gramaedia Widiasarana, 2018), h. 120

menjadi bahan publikasi kepada khalayak sebagai manivestasi dari proses penelitian yang telah dilakukan.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Kegiatan mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala

sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Berbeda halnya dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan agar dalam melakukan display data,

selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart<sup>33</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, benar-benar dari hasil penelitian yang telah melalui prosedur yang ditetapkan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sehingga setelah kegiatan penelitian, maka data baru kemudian ditemukan. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

---

<sup>33</sup> Miles, B. Dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* (Jakarta, UIP, 1992). h 89

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil SDN 643 Gamaru**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 643 Gamaru, berdiri pada tanggal 01 Januari 1910. SDN 643 Gamaru terletak di dusun Gamaru desa Ulusalu Kec. Latimojong Kab. Luwu, Dusun Gamaru sendiri terletak di ujung wilaya desa Ulusalu Bagian Barat. Perjalanan dari SDN 643 Gamaru menuju Pusat kecamatan Latimojong adalah 7 KM. SDN 643 Gamaru dibagun oleh pemerintah atas dasar pemikiran bahwa di dusun Gamaru terdapat banyak penduduk dan pantas untuk dibangun Sekolah Dasar, karena anak yang baru berumur 6 tahun dan mulai sekolah akan kesulitan apabila akan melakukan perjalanan sekitar 6 KM ke SDN 230 Ulusalu maka dibangunlah SDN 643 Gamaru.<sup>34</sup>

Ulusalu memiliki dua satuan pendidikan pada tingkat sekolah dasar yaitu SDN 230 Ulusalu yang terletak di dusun Ulusalu dengan SDN 643 Gamaru di dusun Gamaru. SDN 643 Gamaru berbeda dengan sekolah SDN 230 Ulusalu karena SDN 230 Ulusalu terdapat 6 tingkatan kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 seperti halnya dengan sekolah SDN pada umumnya, namun SDN 643 Gamaru hanya terdapat 4 tingkatan kelas yaitu kelas 1

---

<sup>34</sup> Profil sekolah SDN 643 Gamaru

sampai kelas 4. Setelah peserta didik dinyatakan naik ke kelas 5 maka mereka langsung masuk ke sekolah SDN 230 Ulusalu kelas 5, dengan asumsi bahwa mereka suda kuat untuk melakukan perjalanan kaki sejauh 6 KM.

Kebanyakan peserta didik yang menempuh perjalanan tersebut, sebab Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdekat dari dusun Gamaru berada di Pusat Kecamatan, sehingga peserta didik yang telah dinyatakan Lulus di SDN 643 Gamaru dan ingin melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya tapi tetap berada di kampung, maka mereka harus menempuh perjalanan 7 KM, pada siang hari mereka kembali ke rumah dengan jalan kaki dan dengan jarak tempuh yang sama yaitu 7 KM, jadi jauh perjalanan mereka setiap harinya adalah 14 KM, akan tetapi perjalanan pulang ke rumah memiliki perbedaan yang signifikan dengan perjalanan menuju sekolah, perjalanan pulang sekolah dianggap lebih sulit karena mereka harus melalui perjalanan yang mendaki dan terkadang terik matahari bahkan terkadang hujan, beda halnya dengan perjalanan menuju sekolah yang melakukan perjalanan yang menurun dengan cuaca yang belum panas, sehingga dapat dikatakan lebih mudah.

Tabel 4.1 data sekolah<sup>35</sup>

	Kepala sekolah	Nur Agam
1.	Guru	8
2.	Siswa laki laki	20

<sup>35</sup> Profil sekolah SDN 643 Gamaru

3.	Siswa perempuan	17
4.	Rombongan belajar	4
5.	Kurikulum	K-13
6.	Semester data	2019/2020-2
7.	Luas tanah	100X100
8.	Ruang kelas	5
9.	Perpustakaan	0
10.	Laboratorium	0

Berikut paparan tentang identitas sekolah SD Negeri 643 Gamaru

Tabel 4.2 Identitas sekolah<sup>36</sup>

No	Identitas sekolah	
1	Nama sekolah	SD Negeri 643 Gamaru
2	NPSN	40318995
3	Nomor statistic	101191710252
4	Provinsi	Sul-Sel
5	Desa Kelurahan	Ulusalu
6	Kecamatan	Latimojong
7	Daera	Pedesaan
8	Status sekolah	Negeri
9	Kegiatan belajar mengajar	Pagi dan Siang

<sup>36</sup> Profil dan Visi, Misi Sekolah SDN 643 Gamaru, Bagian Identitas

10	Jarak ke pusat kecamatan	7 KM
11	Terletak pada lintasan	Desa
12	Organisasi penyelenggara	Pemerintah
13	No telepon	082348038273
14	No Rekening	092-201-000008256-2
15	Nama Bank	BANK Sul-Sel
16	Nama wajib pajak	BEND.DANA BOS SDN NO 643 GAMARU
17	NPWP	301533311803000

b. Visi dan Misi SDN 643 Gamaru

1). Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Bisa membaca, menulis, berhitung dan berkarakter.

2). Misi

- 1). Melaksanakan pembelajaran yang Efektif dan Efisien
- 2). Melakukan pembinaan keagamaan.<sup>37</sup>

c. Kondisi Geografis SDN 643 Gamaru

Desa Ulusalu terdiri atas 7 dusun yaitu: Ulusalu, Tondok Tangnga, Saringan, Menanga, Gamaru, Sarasa dan Batu Longke, jumlah Kepala Keluarga di desa Ulusalu adalah 245. SDN 643 Gamaru terletak di dusun Gamaru berada di tengah-tengah Masyarakat yang mayoritas petani dan memiliki anak yang harus mendapatkan bimbingan, dorongan, arahan dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut sangat

---

<sup>37</sup> Profil dan Visi, Misi Sekolah SDN 643 Gamaru, bagian Visi dan Misi Sekolah

Strategis. Suasana di dusun Gamaru sangat sejuk karna dikelilingi oleh Hutan yang dapat menjaga stabilitas temperatur udara dari oksigen-oksigen yang diproduksi oleh pepohonan. Sehingga dengan ini, dapat ditarik suatu makna bahwa memelihara hutan adalah sutau kewajiban sekaligus sebagai kehidupan bagi kita, sebab oksigen adalah kebutuhan kita.



Gambar 4.1 Rumah warga Dusun Gamaru

Gambar di atas membuktikan bahwa keindahan Dusun gamaru tidak kalah dengan dusun-dusun yang lain, dusun gamaru berada di atas ketinggian sehingga pemandangan dari dusun tersebut lebih terbuka dibanding dengan dusun yang lain, keadaan dusun Gamaru sering mengalami kabut awan apabila musim hujan, tetapi tidak mengherankan karena hal tersebut merupakan langganan bagi daerah pegunungan yang memiliki curah hujan yang tinggi. Sebab dari cura hujan yang tinggi tersebut, menjadi kendala bagi masyarakat Gamaru pada hususnya dan ulusalu pada umumnya saat musim panen, karena hasil panen yang akan di jemur tidak kunjung kering akibat kurangnya puncaran matahari. Namun hal

tersebut tidak membuat masyarakat putus asa dalam bercocok tanam, masyarakat tetap optimis bahwa besok pasti ada matahari, optimisme masyarakat setempat telah mengkristal sehingga tidak muda untuk berubah, menyerah atau dipengaruhi.

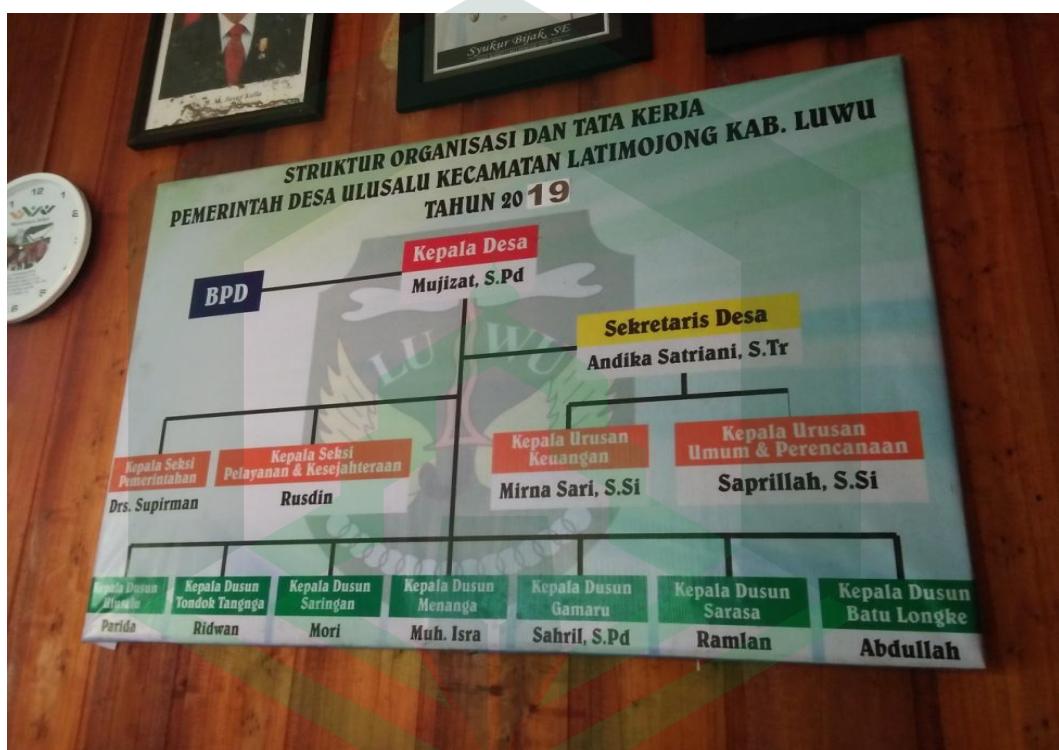


Gambar 4.2 Gedung sekolah SDN 643 Gamaru

Gambar tersebut merupakan bangunan sekolah yang sedang dalam Renovasi, pembangunan sudah mencapai 90 persen. Diperkirakan tahun 2021 bangunan tersebut sudah dapat digunakan, Bapak Nur Agam merupakan orang yang sangat berjasa dalam pembangunan SDN 643 Gamaru tersebut.

Mayoritas Penduduk Gamaru adalah petani, ada tiga jenis tanaman yang di olah oleh masyarakat Gamaru yaitu Cengkeh, Kopi dan Padi. Dilihat dari segi luasnya lahan persawahan di Kecamaan Latimojong, maka Desa Ulusalu merupakan Desa dengan lahan persawahan terluas.

Tanaman yang diolah masyarakat Gamaru tampak Subur, dikarenakan jenis tanah yang subur, temperatur udara yang baik dan curah hujan yang tinggi, kecuali saat musim kemarau, meskipun musim kemarau tiba akan tetapi penduduk Gamaru tidak Kekurangan Air, bahkan terkadang masyarakat tetap mengolah sawah disaat musim kemarau tiba.



Gambar 4.3 Struktur organisasi pemerintahan desa Ulusalu

Gambar tersebut merupakan gambar struktur pemerintahan dan tata kerja pemerintahan desa Ulusalu, bapak Mukjizat S.Pd merupakan Pemimpin di desa Ulusalu yang telah menjabat kurang lebih 3 tahun, Dedikasi beliau terhadap kemajuan dan perkembangan Desa Ulusalu sangat banyak, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, yang menarik dari beliau adalah konsistensinya dalam melayani rakyatnya yang berjumlah sekitar 500 jiwa.

Ulusalu merupakan salah satu desa yang senantiasa memelihara dan melestarikan budaya dan tradisi pendahulunya. Diantaranya adalah tari-tarian yang telah ada sejak dahulu. Hal itu dapat disaksikan ketika ada diantara masyarakat ulusalu yang melaksanakan pesta pernikahan, saat resepsi pernikahan berlangsung maka pada sesi akhir acara, maka masyarakat memperagakan tarian yang bernama Tari Pa'jaga Lili, Tari Pa'jaga Lili berasal dari Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong, tarian ini adalah salah satu tarian yang secara turun temurun diwariskan kepada anak cucu yang berasal dari Desa Dlusalu yaitu istilah pa'jaga berasal dari kata pajaga yang artinya berjaga-jaga, dan lili artinya berkeliling, yang dimaksud berjaga dan berkeliling dalam tarian ini adalah waspada terhadap serangan musuh yang sewaktu-waktu datang menyerang. Tarian ini dibudidayaakan oleh Tomakaka dari desa ulusalu sebagai salah salah satu bentuk kesenian yang masih memiliki nilai-nilai penghubung spiritual kepada para leluhur.

Tarian Pa'jaga lili, sudah mulai dikenal oleh daerah lain, karena tarian ini sudah mengalami Akulturasi yang dimana masyarakatnya secara tidak langsung memperkenalkan tarian ini kepada daerah lain melalui proses pernikahan yang terjadi antara penduduk Desa Ulusalu dengan penduduk daerah lain dan kelompok penari ini juga sering diundang oleh daerah lain untuk mengisi acara pada pesta adat yang mereka lakukan. Tarian ini biasanya dilakukan oleh sekelompok penari laki-laki dari Desa Ulusalu dalam acara penyambutan tamu-tamu kehormatan, naik rumah baru, akikah, pesta perkawinan namun tidak

dilakukan pada acara kematian, sebab dipercaya sebagai tari yang sakral untuk acara hiburan saja, bukan untuk acara berduka.

Tari *Pa'jaga Lili* tersebut, masih tetap pada gerakan aslinya namun mengalami beberapa perubahan seperti dari segi fungsinya, dimana dulunya adalah tari ritual sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta atas kehidupan yang telah diberikan kepada mahluk di dalam dunia baik kepada manusia dan hewan yang sama-sama memiliki cara hidup yang berbeda, kemudian beralih fungsi sebagian tarian peperangan yang di dalamnya masih terdapat gerakan-gearakan aslinya yang menirukan perilaku manusia dan hewan dan kemudian tetapi berubah fungsi sebagai bentuk tari peperangan, dan pada saat sekarang ini berubah fungsi kembali menjadi tarian yang bisa ditarikan kapan saja jika ada pesta-pesta dalam masyarakat setempat yaitu sebagai tari hiburan, dan masih tetap pada gerakan aslinya.

Umumnya pesta pernikahan diadakan pada malam hari, dengan dalih bahwa, pada siang hari masyarakat mempunyai kesibukan, karena mayoritas masyarakat di Ulusalu adalah petani, terutama ketika musim pengolahan sawah dan musim panen yang mengharuskan warga untuk bekerja pada siang hari, sehingga malam adalah waktu yang luang untuk menghadiri pernikahan.

#### d. Progresifitas pembangunan wilayah penelitian

Pembangunan pada wilayah desa Ulusalu tergolong progres, dapat dilihat dari bangunan-bangunan yang dulunya belum ada tapi sekarang bisa dinikmati atau bangunan yang ada tapi perlu untuk diperbaiki, seperti renovasi sekolah, renovasi Masjid, pembangunan rabat beton jalanan, pelebaran jalan, pembuatan

plat deuiker, pembuatan jembatan beton, dan masih banyak bangunan-bangunan yang lain.

Pelebaran jalan dengan luas 9 meter badan jalan sedang dilaksanakan oleh pemerintah dalam pembuatan jalan lingkar latimojong, dan pelebaran jalan tersebut terdampak pada desa ulusalu yang merupakan salah satu desa di latimojong. Sehingga terdapat sebagian rumah warga yang harus dipindahkan karna program tersebut. Disisi lain perkebunan warga dan persawahan warga harus dilepaskan demi pembangunan jalan tersebut, namun warga tetap bersyukur karna jalur transportasi mulai membaik, karena selama ini hal tersebut yang menjadi kendala masyarakat.



Gambar 4.4 Hasil pekerjaan pelebaran jalan

Penyampaian kepala wilaya kec. Latimojong Drs. Supriadi S.Pd., M.Pd, dalam sambutannya pada acara pernikahan di dusun Ulusalu bahwa program ini

harus didukung oleh masyarakat, karena program tersebut sangat membantu kita memperbaiki jalan kita sendiri sehingga kita tidak kesulitan lagi saat melewati jalan tersebut. Sehingga kita harus mengorbankan sebagian lahan dan tanaman kita demi kemaslahatan bersama.

Program pelebaran jalan oleh pemerintah tersebut, memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi latimojong. Saat masyarakat akan menjual hasil pertaniannya ke kota, sekarang bisa menggunakan semua mobil yang dulunya hanya mobil hertop dan motor. Para pedagang dari kota dengan mudah bisa sampai ke pasar-pasar di latimojong dengan menggunakan mobil Hilux, maka kebutuhan rumah tangga masyarakat semakin terpenuhi tanpa harus keluar kota untuk belanja. Kebutuhan yang dimaksud adalah tabung Gas, Beras, Telur dan pakaian.

Pedagang yang datang untuk menjual barang dagangannya juga membeli hasil alam masyarakat setempat seperti Kopi, Cengke, coklat dan Gula merah, untuk kemudian dibawa pulang dan dijual dengan harga yang berbeda di kota. Mereka berpikir bahwa daripada pulang dengan mobil kosong karena barang sudah terjual, lebih baik membeli hasil alam dan menjualnya dengan harga yg berbeda di tokoh pembeli hasil alam yang berada di kota.

Terhitung dalam satu minggu, para pedagang kota berkunjung ke latimojong sebanyak 3 kali dalam sepekan dengan titik penjualan yang berbeda, yaitu: pasar Baringan pada hari Rabu, pasar Sarek pada hari Kamis dan pasar Ulusalu pada hari Jum'at. Sehingga masyarakat menjadikan hari pasar untuk belanja sekaligus menjual hasil panen mereka.

#### e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru, hanya terdapat satu guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ternyata di SDN Gamaru terdapat empat kelompok belajar atau empat kelas saja, maka ibu Nurbayati mengajar di empat kelas yang berbeda dan satu guru tersebut memegang 4 kelas pada bidang studi pendidikan agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gamaru dihendel sendiri oleh ibu Nurbayati, selaku satu-satunya Guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut Guru pendidikan agama Islam selalu menggunakan metode ceramah. Sebagaimana yang dikemukakan ibu Nurbayati sebagai berikut:

SDN Gamaru ini Minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam sangat kurang, tetapi bagi saya metode ceramah sangat baik untuk digunakan, karena siswa-siswi belum memiliki pengetahuan tentang agama, dengan metode cerama ini mereka langsung mendengarkan tentang pelajaran agama yang kami sampaikan.<sup>38</sup>

Kurikulum yang digunakan di SDN 643 Gamaru adalah Kurikulum 2013 (K13) kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum baru dan penerapannya di SDN Gamaru juga tergolong baru. Akibat kebaruannya, maka terdapat kendala dalam menerapkan kurikulum tersebut khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Sebenarnya di SDN Gamaru suda menggunakan Kurikulum 2013, walaupun baru tapi sangat bagus, namun dalam pelaksanaanya sangat sulit karena harus teliti, dan banyak yang harus diperhatikan.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at/13/11/2020.

<sup>39</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di Rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 13/11/2020

Penekanan tersebut ditekankan oleh mentri pendidikan untuk di terapkan di setiap satuan pendidikan, dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka menciptakan bangsa yang cerdas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SDN 643 Gamru:

kami mendapat perintah untuk mengawasi penerapan Kurikulum 2013 di sekolah ini, tapi setelah saya kaji lebih dalam ternyata K13 ini sangat baik dan relevan dengan tuntutan dan tujuan pendidikan, tapi dalam penerapannya kami harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada, kita tidak boleh memaksakan sesuatu yang tidak bisa.<sup>40</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 463 Gamaru, Ibu Nurbayati tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan materi yang akan di pelajari.

sebenarnya saat belajar saya menyesuaikan antara metode dan materi yang akan diajarkan kesiswa, kalau materinya kisah dan sejenisnya maka digunakan metode ceramah tetapi kalau materi sholat dan sejenisnya maka didahului dengan ceramah dan diakhiri dengan praktik oleh tiap-tiap siswa, atau kalau waktu tidak cukup maka cukup satu saja yang mempraktekkan kemudian disaksikan oleh temannya yang lain.<sup>41</sup>

Pembelajaran memang membutuhkan strategi yang efektif untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, bahkan keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh seberapa baik dan seberapa efektif strategi yang digunakan, apakah strategi yang digunakan sudah sesuai dengan materi, dan apakah strategi tersebut sesuai dengan minat peserta didik. Karna terkadang metode yang digunakan kurang diminati oleh siswa dengan demikian, maka mesti

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Nur Agam di rumah kediamannya dusun tondok tangnga, selaku kepala sekolah SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at 27/11/2020

<sup>41</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 13/11/2020.

dibutuhkan pemikiran baru bagaimana agar metode yang digunakan dapat diminati oleh peserta didik, atau mencari alternatif lain demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran terdapat budaya yang dipraktekkan oleh para peserta didik sebelum Guru memulai pembahasan materi pelajaran dimana praktek tersebut suda lama dilakukan dan kini sudah menjadi budaya.

ketika saya masuk di kelas, maka ketua kelas memerintahkan kepada semua temannya untuk berdiri, setelah semua temannya berdiri dia memerintahkan untuk beri salam kepada guru, kemudian ketua kelas memerintahkan untuk duduk kembali, setelah semua temannya duduk dia mengatakan bahwa sebelum kita belajar marilah kita berdoa, berdoa dimulai. Maka semua siswa membaca *Robbi zidni ilman warzukni fahman..aamiin*. ketua pun mengucapkan berdoa selesai. Barulah pelajaran saya mulai.<sup>42</sup>

Budaya tersebut mencerminkan implementasi silah yang pertama, yaitu ketuhanan yang maha Esa, mereka hendak memohon kepada tuhan yang maha esa agar dimudahkan dalam memahami pelajaran, sekaligus mengharapkan berkah atas pelajarannya sehingga pengetahuannya bermanfaat untuk dirinya, agama, bangsa dan negaranya. Hal tersebut relevan dengan materi yang dipelajari dimana pendidikan agama Islam menghendaki setiap peserta didik memiliki pengetahuan agama dalam rangka mendekatkan diri kepada tuhannya, demi mendapatkan kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat.

Pemahaman kita bersama bahwa sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, hal demikian sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam seperti mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya. Maka dapat

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediaman desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 13/11/2020.

dikatakan bahwa pembelajaran agama Islam harus diselenggarakan secara serius dan massif demi pencapaian tujuan agama dan Negara.

Melacak pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan dengan kegiatan Evaluasi, evaluasi yang dilakukan di SDN 643 Gamaru sangat beragam, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurbayati. Tentang evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru dalam rangka mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik.

dalam hal Evaluasi, di dalam pembelajaran pendidikan agama islam saya menggunakan berbagai bentuk evaluasi, baik dalam bentuk Tulisan, praktek, maupun lisan, karena saya memberikan tugas kepada siswa setiap pertemuan, tugas itulah yang menjadi penilaian portofolio sekaligus menjadi salah satu bentuk penilaian yang berkelanjutan.<sup>43</sup>

## 2. **Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru**

Terdapat beberapa problem dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, baik problem pendidik, problem peserta didik, kurikulum, lingkungan sekitar serta sarana dan prasarana sekolah.

a. **Problematika Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gmaru.**

1). Kurangnya waktu yang tersedia, sehingga guru dalam memaparkan materi pelajaran tidak maksimal.

Waktu merupakan hal yang sangat menentukan dalam setiap pekerjaan, terkadang pekerjaan itu membutuhkan waktu yang lama dan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediaman desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 13/11/2020.

terkadang pula ada pekerjaan yang membutuhkan waktu yang singkat untuk menyelesaiakannya.

Terkadang saya dalam mengajar belum selesai pembahasan materi, tapi *lonceng* sudah berbunyi yang menunjukkan bahwa murid-murid suda harus istirahat, terkadang pula siswa sementara praktek tapi harus berhenti karna waktu telah habis<sup>44</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang membutuhkan waktu yang lama, karena selain memberikan pengetahuan yang bersifat teori juga mesti disertakan dengan praktek agar peserta didik selain memahami mereka juga mampu melaksanakan teori tersebut.

2). Kesulitan dalam menggunakan metode yang dapat diterimah peserta didik.

karena minat siswa terhadap pelajaran agama Islam sangat kurang, jadi saya kesulitan untuk menentukan metode mana yang baik dan diminati siswa<sup>45</sup>

Efektipitas metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun terkadang dalam pemilihan metode tidak sesuia dengan materi atau minat peserta didik, bahkan justru materi, metode dan minat siswa sesuai namun kondisi yang tidak memungkinkan.

3). Terbatasnya Guru yang ada di SDN 643 Gamaru.

kendala kami dalam pembelajaran agama Islam karna kurangnya guru pendidikan agama Islam di sekolah, disana ibu Nurbayati sendiri mengajar agama, karna dia juga sebagai orang petani, maka kesibukan

<sup>44</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 13/11/2020.

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediaman desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 13/11/2020

diapun sangat banyak, kadang-kadang mengurusi sekolah, keluarga dan bertani<sup>46</sup>

Menjadi seorang Guru bukanlah hal yang mudah, apalagi Guru perempuan dan menjadi guru agama satu-satunya di sebuah sekolah, dengan pekerjaan selain menjadi guru dan ibu rumah tangga juga menjadi petani. Maka sangat pantas jika terdapat kendala dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam karena kewajibannya sebagai seorang Guru.

#### 4). Jarak rumah Guru dengan sekolah sangat berjauhan.

Setiap jadwal mengajar, ibu Nurbayati menempuh perjalanan sejauh kurang lebih 10 KM, dengan medan perjalanan yang dapat dikatakan ekstrim karna perjalanan yang jauh dan diwarnai dengan tanjakan, penurunan, tanah yang licin kalau musim hujan, di pinggiran jalan terdapat jurang yang tinggi, jalan yang berlubang dan masih banyak rintangan-rintangan yang harus dilalui oleh ibu Nurbayati ketika menuju sekolah untuk mengajar.

saya kesekolah naik Motor sendiri, jauhnya sekitar 10 Kilo Meter, saya paling susah kalau musim hujan karena jalanan licin kemudian saya belum terlalu mahir naik motor, biasa saya nekat saja untuk pergi karna kewajiban juga<sup>47</sup>

Jalanan di Latimojong dapat terbilang sangat ekstrem, dengan melewati lembah-lembah, pegunungan, sungai, bukit dan sebagian adalah

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak Nur Agam di Rumah kediamannya dusun tondok tangnga, selaku kepala sekolah SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 27/11/2020.

<sup>47</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 13/11/2020.

hutan dan perkebunan warga. maka akan dijumpai tanjakan dan penurunan yang terbentuk karna medan tanah yang terlalu miring. Dengan tanah makah jalanan akan menjadi licin pada musim penghujan, tapi daera pegunungan seperti Latimojong memang langganan hujan. Bahkan Latimojong sering disebut orang sebagai “negeri dalam awan” karena kabut awan yang menyelimuti kampung sebelum hujan turun.

b. Problem peserta didik di SDN 643 Gamaru.

1). Kurangnya kedisiplinan peserta didik.

ada beberapa siswa yang saya hadapi itu sering tidak disiplin seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya bahkan suda sering diberikan hukuman tapi tetap saja.<sup>48</sup>

2). Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam

terlihat kalau saya mengajar kebanyakan siswa tidak memperhatikan saya terkadang mereka cerita di belakang atau bermain-main.<sup>49</sup>

3). Kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan

masalah yang pokok disekolah itu adalah siswa sangat susah memahami materi yang saya jelaskan, kalau saya sudah mengajar kan saya kasi tugas, tapi siswa sangat sulit menjawab soal itu”<sup>50</sup>

Kesulitan peserta didik sekaligus kesulitan guru, sebab guru dan peserta didik adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

c. Problem Kurikulum di SDN 643 Gamaru

<sup>48</sup>Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 13/11/2020.

<sup>49</sup>Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 13/11/2020.

<sup>50</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 13/11/2020.

Penerapan kurikulum pendidikan yaitu K13 di SDN 643 Gamaru mendapatkan beberapa kendala atau permasalahan, pelaksanaan dan Penerapan Kurikulum 2013 membutuhkan kesiapan secara mental dan kapasitas yang memadai. Dalam upaya mengimplementasikan suatu teori dibutuhkan kajian yang mendalam dan komprehensip agar supaya teori tersebut dapat dilaksanakan secara baik dan tepat sasaran.

- 1). Pemahaman Guru terhadap Kurikulum 2013 masih kurang, serta pelaksanaanya.

sebenarnya saya masih merasa kurang pengetahuan tentang K13 ini soalnya dia baru dan berbeda dengan yang sebelumnya<sup>51</sup>

- 2). Kondisi peserta didik yang menyulitkan untuk menerapkan Kurikulum 2013.

Selain itu Saya sangat sulit menerapkan K13 ini, juga karena keadaan siswa yang tidak pas untuk K13 ini, semoga lama-lama bisa menyesuaikan.<sup>52</sup>

- 3). Kurangnya kesipan peserta didik dan pendidik untuk menerima dan menerapkan Kurikulum 2013

Mestinya kan Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013, karena saya rasa kesulitan, maka disesuaikan saja dengan kebutuhan siswa, dari pada nanti siswa tidak faham materi yang saya ajarkan<sup>53</sup>

keberhasilan pada implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh konteks dimana kurikulum itu dilaksanakan.

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 13/11/2020.

<sup>52</sup>Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 13/11/2020.

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 13/11/2020.

- d. Problem sarana dan pra sarana pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru.

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus menunjang guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru, terdapat beberapa problem. antara lain:

- 1). Masih minimnya sarana dan pra sarana di SDN 643 Gamaru, seperti belum adanya perpustakaan, laboratorium dan ruangan BK.

kami belum memiliki Ruangan perpustakaan apalagi ruangan Laboratorium, ruangan kelas saja masih kurang kelas 1 dan 2 kami gabung dalam satu ruangan, kecuali kelas 3 dan 4 yang masing-masing memiliki ruangan satu ruangan lagi jadikan kantor sekaligus ruangan Guru<sup>54</sup>

- 2). Buku bahan ajar pendidikan agama islam di SDN 643 Gamaru sangat minim.

- e. Problem lingkungan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana pembelajaran tersebut diselenggarakan, Bahkan berdampak pada keberhasilan atau kegagalan pembelajaran yang dilaksanakan. Ternyata di SDN 643 Gamaru dapat dijumpai problem-problem pada lingkungan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Adapun problem lingkungan tersebut antara lain:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 20/11/2020.

1). Lingkungan keluarga yang minim pemahaman dan pengetahuan terhadap agama Islam.

agak susah juga karna materi yang kami ajarkan dan dipraktekkan di sekolah belum diaplikasikan di rumah atau tidak ditindak lanjuti oleh orang tua di rumah karna minmnya pengetahuan dan pemahaman orang tuanya tentang agama.<sup>55</sup>

2). Iklim lingkungan dengan curah hujan yang tinggi,

Curah hujan yang tinggi menyebabkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru kadang terlambat dimulai, karena guru tidak datang lebi awal sebelum waktu pembelajaran dimulai karna perjalanan jauh dan hujan yang menghalangi.Terkadang pula guru cepat datang, namun peserta didik yang terlambat karena terhalang oleh hujan, ditambah lagi dengan perjalanan ke sekolah yang tidak dekat.

saya agak kesulitan ketika musim hujan, karna pagi-pagi mau berangkat sekolah tapi hujan maka pelajaran terlambat dimulai, biasa juga saya cepat datang tapi murid-murid yang terlambat<sup>56</sup>

Problem lingkungan memang sangat mempengaruhi pembelajaran, karena identik dengan situasi dan kondisi, sedangkan pembelajaran sangat tergantung pada situasi dan kondisi, apabila memungkinkan maka pembelajaran akan berhasil dan begitupun sebaliknya, lingkungan yang mendukung proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan pembelajaran, sehingga kontekstualisasi sangat urgent dalam pelaksanaan pembelajaran.

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 20/11/2020.

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 20/11/2020.

### 3. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.

Adapun usaha yang dilakukan Guru pendidikan agama Islam dalam upaya mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut.

a. Usaha guru dalam mengatasi problematika Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1). Karena kurangnya waktu yang digunakan untuk mengajar pendidikan agama Islam, sedangkan materi yang diajarkan harus terselesaikan.

Guru menambah jam belajar, yaitu setelah pulang sekolah maka guru kembali mengajar agama selama 30 menit untuk menyelesaikan materi yang belum selesai dibahas.

setelah pulang sekolah saya mengajak siswa untuk belajar dulu sebelum pulang ke rumah, biasanya kami melakukan praktek, seperti praktek wudhu sholat dan sebagainya<sup>57</sup>

2). Guru menggunakan metode yang dapat diterima peserta didik.

karena minat siswa terhadap pelajaran PAI sangat kurang, maka saya menggunakan metode yang saya rasa dapat diterima oleh siswa<sup>58</sup>

3). Menambah Guru Pendidikan agama Islam

karena saya merasa kesulitan dalam menghendel 4 kelas sekaligus, maka saya memberikan usulan kepada kepala sekolah untuk menambahkan guru agama di sekolah, insya Allah tahun depan ada tambahan Guru agama Islam di SDN 643 Gamaru”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 20/11/2020.

<sup>58</sup>Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 20/11/2020.

<sup>59</sup>Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 20/11/2020.

- 4). Menyiapkan tempat tinggal untuk Guru pendidikan agama Islam yang dekat dengan sekolah.

Untuk sementara belum ada tempat tinggal, tapi kami meminta salah satu warga untuk bersedia ditempati rumahnya sementara oleh Guru pendidikan agama Islam sembari menyiapkan tempatnya”<sup>60</sup>

- b. Upaya Guru dalam mengatasi problem peserta didik di SDN 643 Gamaru

- 1). Memberikan sangsi kepada peserta didik apabila ada yang tidak disiplin.

Setiap kali ada siswa saya yang tidak mengerjakan pekerjaan Rumah, maka saya memberikan hukuman, saya suruh mereka berdiri sambil pegang telinga, sampai saya suruh untuk duduk bersama teman-temannya, sama halnya apabila mereka bermain-main ketika sedang belajar.<sup>61</sup>

- 2). Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dengan cara, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, sebagai motivasi untuk belajar.

Setiap siswa yang berprestasi saya berikan penghargaan, supaya dia tetap rajin belajar, sekaligus memotivasi teman-temannya untuk lebih giat lagi belajar, karena melihat bahwa kalau kita pintar kita akan mendapat hadiah dari ibu.<sup>62</sup>

Inspirasi merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, dalam artian bahwa daya tarik menjadi sesuatu yang pokok dalam membentuk kemauan peserta didik untuk belajar, dengan adanya kemauan untuk belajar akan menghasilkan prestasi yang diharapkan.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Nur Agam di rumah kediannya dusun tondok tangnga, selaku kepala sekolah SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 27/11/2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 20/11/2020

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 20/11/2020.

- 3). Memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang sulit memahami pelajaran.

Cara saya adalah dengan cara menyuruh mereka datang lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai, untuk diberikan pemahaman lebih awal tentang materi yang akan diajarkan<sup>63</sup>

c. Usaha Guru dalam mengatasi problem Kurikulum di SDN 643 Gamaru

- 1). Guru mengikuti seminar tentang Kurikulum 2013, dan belajar kepada Guru yang menguasai Kurikulum 2013.
- 2). Menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kurikulum 2013.
- 3). Menyiapkan peserta didik untuk menjalankan Kurikulum 2013 dengan cara berlahan, sampai mereka siap dan tidak lagi kesulitan dalam menjalankan Kurikulum 2013.

kami tidak langsung secara spontan memaksakan K13 untuk dilaksanakan siswa, kami seikit demi sedikit sampai kami merasa bahwa siswa sudah siap menerima Kurikulum tersebut<sup>64</sup>

d. Upaya guru dalam mengatasi problem sarana dan prasarana di SDN 643 Gamaru

- 1). Menambah sarana dan prasarana

Saya selaku Guru memberikan masukan pada kepsek untuk membuatkan satu ruangan untuk dijadikan perpustakaan sekaligus laboratorium tinggal nanti tata letaknya yang diatur di dalam, dan beliau bilang diusahakan tahun depan sudah ada.<sup>65</sup>

- 2). Menggandakan buku bahan ajar

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 20/11/2020.

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 20/11/2020.

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum'at, 20/11/2020.

Untuk sementara, kami copy kan saja berdasarkan jumlah siswa yang ada, sembari diupayakan.<sup>66</sup>

- e. Upaya Guru dalam mengatasi problem lingkungan di SDN 643 Gamaru
  - 1). Memberikan Penekanan untuk mempraktekkan sendiri dirumah, tentang pelajaran yang telah dipelajari dan harus di praktekkan, seperti sholat.

Disini saya hanya menekankan kepada siswa untuk mempraktekkan sholat di rumah, sebagai pembiasaan agar nanti saat besar suda biasa dan rajin sholat, saat disekolah baru saya menanyakan apakah suda dipraktekkan atau belum sekaligus mengetahui kejujuran siswa.<sup>67</sup>

Pembiasaan untuk melaksanakan sholat merupakan program yang sangat penting yang akan berdampak signifikan dikemudian hari. Sesuatu yang dibiasakan akan mudah dilaksanakan.

- 2). Memberikan payung kepada peserta didik, untuk digunakan ke sekolah saat hujan.

Kalau di Ulusalu ini langganan hujan, bahkan sampai-sampai dalam satu hari tidak pernah berhenti hujan, saya mengusulkan kepada kepsek untuk membelikan payung satu kali saja kepada tiap-tiap siswa kalau rusak disuru orangtua untuk membelikan sendiri dan Alhamdulillah dilaksanakan.”<sup>68</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru.

Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat

pada berbagai unsur, antara lain Problem yang dijumpai pada guru, peserta

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 20/11/2020.

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 20/11/2020.

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Nurbayati di rumah kediamannya desa Tolajuk, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, pada hari Jum’at, 20/11/2020.

didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta lingkungan. Yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Problem Guru Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.

Dewasa ini, kita dapat memahami bahwa keberhasilan suatu tujuan pembelajaran, sangat ditentukan oleh seorang guru. Ketika seorang guru mendapatkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal.

Di SDN 643 Gamaru terdapat beberapa problem yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam. antara lain:

Kurangnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan materi pelajaran, kesulitan dalam menggunakan metode yang dapat diterima peserta didik, memiliki banyak pikiran karena satu-satunya guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, di samping banyaknya urusan pribadi yang harus dilaksanakan.

Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvemen*, yaitu selalu berusaha untuk memperbaiki dan memperbarui model-model yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi

bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya.<sup>69</sup>

Krena guru sebagai profesi, tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melati berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tiga komponen tersebut harus ditafsirkan oleh guru sesuai dengan konteksnya.

Proses pembelajaran yang sejalan dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam, dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, akan tetapi pada saat ini guru yang kreatif, profesional dan komitmen sulit sekali didapatkan karena problematika yang didapat oleh guru itu sendiri.

- b. Problem peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 643 Gamaru.

Peserta didik merupakan orang yang hendak dipersiapkan untuk mencapai tujuan, seperti dibimbing, diajari, dan dilatih untuk senantiasa meningkatkan keyakinan, pemahaman dan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam.

---

<sup>69</sup> Muhammin, Paradigma Pendidikan Islam Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4

Selanjutnya, pendidik itu berperan sebagai pembentuk kepribadian anak, mengembangkan agar mereka percaya diri untuk menggapai kemerdekaan pribadi. Pendidikan itu bergerak untuk mewujudkan perkembangan yang sempurna dan mempersiapkannya dalam kehidupan, membantu untuk berinteraksi sosial yang positif dan efektif di masyarakat, menumbuhkan kekuatan dan kemampuan dan memberikan sesuatu yang dimilikinya semaksimal mungkin. Juga menimbulkan kekuatan atau ruh kreativitas, pencerahan dan transparasi serta pembahasan atau analisis didalamnya.

Problem atau kendala yang dijumpai pada peserta didik perlu diperhatikan untuk ditindak lanjuti dalam mengatasinya, terutama bagi orang yang ditugaskan untuk memikirkan hal tersebut. sehingga tujuan dalam pendidikan itu dapat terealisasi dengan baik.

Di antara problem-problem yang dijumpai pada peserta didik adalah segala yang menyebabkan adanya kelambahan dalam belajar. Dan hal tersebut merupakan problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

## 1). Karakteristik Kelainan Psikologi.

Fairuz stone menjelaskan bahwa keseimbangan perkembangan anak yang tertinggal dalam belajarnya itu lebih sedikit dibandingkan teman-temannya secara umum. Misalnya, 80 mereka dikenal sebagai anak yang kurang pengindraannya, khususnya lemah pendengaran dan penglihatannya.

## 2). Karakter Kelainan Daya Pikir (Kognitif)

Kelainan yang satu ini dianggap yang paling banyak menimpa anak berkaitan dengan kegiatan belajar. Banyak teori para pakar yang menjelaskan adanya keterkaitan erat antara kecerdasan umumnya bagi anak dan tingkat keberhasilannya dalam belajar, bahkan kedua hal tersebut saling melengkapi.

Perilaku yang menyebabkan adanya keterkaitan antara daya fikir dan anak yang lamban belajarnya, seperti lemahnya daya ingat hingga mudah melupakan materi yang baru dipelajari, lemah kemampuan berfikir jernih, tidak adanya kemampuan beradaptasi dengan temannya, rendah dibidang kebahasaannya baik mufradat maupun dalam menyusun kalimat, dan cenderung lamban bicara. Sebagaimana mereka hanya dapat meraih tingkat pencapaian yang rendah, mereka juga tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu lama. Sehingga kemampuan dalam penerapan suatu ilmu, pemilahan, dan analisisnya rendah. Terkadang mereka sulit berfikir secara rasional dan cenderung 81 berdasarkan perkiraan. Istilah-istilah tersebut besar pengaruhnya terhadap proses kegiatan belajar anak.<sup>70</sup>

## 3). Karakter Kelainan Kemauan (Motivasi)

Kemauan Dianggap sebagai menetapnya kekuatan yang stabil dan dinamis bagi perjalanan seseorang agar dapat mewujudkan tujuan

---

<sup>70</sup> Abdul Aziz Asy syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 1992), h. 25

tertentu dalam hidupnya. Kemauan juga berpengaruh besar dalam kegiatan belajar.

Seseorang yang sudah tidak mempunyai motivasi dalam melakukan pembelajaran maka dia akan mengalami kejemuhan dan tidak ada gairah untuk bersungguh-sungguh. Sebagaimana pengertian motivasi sendiri yaitu, suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>71</sup>

Kaitannya dengan problem motivasi, dapat dikatakan bahwa tindakan seseorang sangat tergantung pada antisipasi atau ekspektansi seseorang terhadap rangsangan yang dihadapinya. Antisipasi yang positif terhadap rangsangan akan menimbulkan reaksi mendekat, sedangkan antisipasi negatif terhadap suatu rangsangan akan menimbulkan reaksi menjauh. Suatu objek atau rangsangan yang diduga akan menimbulkan rasa nikmat atau enak akan menimbulkan reaksi mendekat.

#### 4). Karakter Kelainan Interaksi (Emosional)

Terdapat teori yang menjelaskan bahwa menjalarnya perilaku interaksi (emosional) yang tidak disukai di antara anak-anak yang tertinggal dalam belajar meliputi rasa permusuhan, kebencian, kecenderungan marah, merusak overacting, mempengaruhi perkelaian, cepat mengabaikan peringatan dan sebagainya. Tampak sekali bahwa kelainan berinteraksi sebagaimana yang disebutkan di depan, berbeda

---

<sup>71</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 1992), h. 9

pengaruhnya dengan masalah sosial kemasyarakatan bagi anak-anak yang tertinggal dalam belajar, karena mereka menanggapinya jeleknya adaptasi di masyarakat. Kadang menanggapinya juga dengan permusuhan dan rasa menguasai atau dengan menjauh dari pergaulan, mengundurkan diri dari kesepakatan masyarakat, dan tidak senang membina persahabatan.

Jamalat Ghanim dalam teorinya juga menjelaskan bahwa ketertinggalan anak dalam belajar bagi anak disebabkan pengaruh pandangan yang menguasainya, sehingga, muncul sifat egois, tidak mau bergaul dengan masyarakat, tidak ada tolong menolong, tidak ada kompetisi positif, tenggelam dalam kehidupan santai tanpa arah, tidak ada perhatian terhadap peraturan sekolah dan bertindak sewenang-wenang.<sup>72</sup>

Problem peserta didik disini adalah ketertinggalan dalam belajar atau kesulitan dalam memahami pelajaran, kurangnya kedisiplinan karena terlalu banyak kesibukan selain pelajaran, karena kelainan psikis dan kurangnya kemauan untuk menelaah pelajaran. Demikian yang menjadi hambatan peserta didik untuk berkembang dan maju.

- c. Problem Kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.

Pengertian secara sempit bahwa, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pengajaran

---

<sup>72</sup> Abdul Aziz Asy Syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya*, , (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 1992), h. 30

sarta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Pengertian ini yang digaris bawahi ada empat komponen pokok dalam kurikulum, yaitu: tujuan, isi/ bahan, organisasi dan strategi. Dalam pengertian yang luas, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (Institusional, kurikuler dan instruksional). Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktivitas sekolah yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik, adalah termasuk kurikulum dan bukan terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja.<sup>73</sup>

Pada kerangka pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, para guru agama diperlukan mampu membaca visi sebuah kurikulum, yakni ide-ide pokok yang terkandung di dalam tujuan-tujuan kurikulum. Perlunya kemampuan membaca visi kurikulum PAI, terutama agar persepsi yang dibentuk dalam pemikiran para guru agama itu terdapat relevansi dan visi kurikulum yang secara prinsip terkandung dalam tujuan-tujuan kurikulum.

Dalam pandangan dunia pendidikan, keberhasilan program pendidikan sangat tergantung pada perencanaan program kurikulum pendidikan tersebut, karena kurikulum pada dasarnya berfungsi untuk menyediakan program pendidikan yang relevan bagi pencapaian sasaran akhir program pendidikan. Dengan kata lain fungsi kurikulum adalah

---

<sup>73</sup> Muhammin, *Arah Batu Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), h. 182

menyiapkan dan membentuk peserta didik agar dapat menjadi manusia yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan orientasi kurikulum dan sasaran akhir program pendidikan. Program kurikulum diorientasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang tentu akan memiliki konstribusi yang signifikan terhadap calon-calon penganggur pada masa yang akan datang.<sup>74</sup>

Sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut: a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya. g. Penyaluran, yaitu untuk

---

<sup>74</sup> Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2003), h. 163

menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>75</sup>

Ketika kurikulum tidak difahami dengan baik maka penerapannya juga tidak akan maksimal.

- 1). Dalam hal ini Minimnya pemahaman guru pendidikan agama Islam tentang K13 serta penerapannya.
- 2). Keadaan siswa yang sulit untuk diterapkannya K13

Problematika kurikulum pendidikan agama Islam yang terdapat di SDN 643 Gamaru berkaitan erat dengan problematika guru agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Yang mana ketika dari pihak guru sendiri kurang mengetahui apa sebenarnya K13 dan bagaimana K13 itu diterapkan maka kurikulum tersebut hanya akan menjadi simbolik dan tidak lagi menjadi ukuran dan panduan dalam proses belajar mengajar. Keadaan guru agama Islam di SDN 643 Gamaru belum mengerti secara utuh dan bisa mnegaplikasikan K13 itu sendiri, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru oleh guru agama Islam terkadang tidak menggunakan sistem K13, akibat dari kebiasaan dengan Kurikulum yang sebelumnya telah diterapkan.

- d. Problem sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru

---

<sup>75</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Jakarta:Raja Grapindo, 2010), h. 169

Sering dijumpai problem-problem yang dialami bangsa Indonesia kaitannya dengan keberhasilan pendidikan agama ini, sebab pendidikan agama dalam pelaksanaannya terkait dengan berbagai komponen yang melingkupinya, salah satunya lagi adalah sarana dan prasarana pendidikan agama Islam.

Sarana pendidikan agama Islam adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta peralatan dan media pengajaran yang lain. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti kebun, halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah.<sup>76</sup>

Fasilitas di SDN 643 Gamaru masih sangat kurang, seperti belum adanya ruangan khusus untuk perpustakaan, Ruangan guru, Laboratorium, tempat ibadah dan tempat Olahraga. Kurangnya fasilitas tersebut menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Selain itu media yang ada di SDN 643 Gamaru masih sangat kurang seperti buku dan sebagainya.

- e. Problem lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 643 Gamaru.

---

<sup>76</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Jakarta: Mahaputra Adidaya, 2003), h. 118

Pendidikan tidak hanya berfokus pada lingkungan sekolah saja, bahkan lingkungan selain sekolah dapat mempengaruhi proses dan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka lingkungan sosial akan mengambil peran dalam menentukan berhasil tidaknya pembelajaran tersebut, sebab perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada, dari lingkungan tersebut membentuk kebiasaan-kebiasaan peserta didik (baik atau Buruk).

Lingkungan masyarakat yang tidak atau kurang agamis akan mengganggu perjalanan proses belajar mengajar.<sup>77</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering mendapat kendala akibat kurangnya perhatian masyarakat terhadap Agama Islam, orang tua yang kurang perhatian terhadap Agama Islam akan mendukung kegagalan anaknya dalam menelaah dan mengamalkan materi yang dipelajari di sekolah.

Lingkungan keluarga, yang mempunyai berbagai macam faktor antara lain: 1) Rusaknya hubungan suami-istri (orang tua). 2) Kerasnya orang tua dalam memperlakukan anak. 3) Anak merasa tersingkir dan terabaikan oleh orang tua. 4) Pendapat anak tidak pernah dihargai bahkan diejek dan usahanya selalu dilarang. 5) Banyaknya sanksi yang tidak mendidik terhadap anak dan tanpa sebab yang jelas. 6) Orang tua memperlakukan anaknya secara ngawur tanpa sadar ataupun bentuk yang

---

<sup>77</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 184

jelas. 7) Antara anak yang satu dan yang lainnya dalam keluarga tidak bisa rukun sehingga menimbulkan rasa dendam diantara mereka. 8) Memberi contoh kepada anak dengan sifat-sifat negatif. 9) Orang tua terlalu sibuk sehingga anak merasa tidak diperhatikan. 10) Rendahnya tingkat sosial maupun ekonomi dalam keluarga, sehingga anak selalu merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk sekolah. 11) Tidak adanya kedisiplinan waktu pada anak. 12) Mendorong anak untuk belajar sesuatu tanpa memperhatikan kecenderungan atau bakat tertentu sehingga menjadi terbengkalai. 13) Anak terlalu sibuk dengan banyaknya pekerjaan di rumah dan sering tidak masuk sekolah.<sup>78</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru, sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik keluarga, sekolah dan iklim lingkungan. Pada iklim lingkungan sering terkendala karena curah hujan yang tinggi menyebabkan perjalanan peserta didik dan guru terkendala. Maka diharapkan perhatian pemerintah terhadap Pendidikan yang ada di Latimojong khususnya di SDN 643 Gamaru.

## 2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi Problematika pembelajaran Pebdidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.

Untuk mengatasi problem pembelajaran Pendidikan Agam Islam di SDN 643 Gamaru, maka terdapat beberapa usaha yang dilakukan, antara lain:

---

<sup>78</sup> Abdul Aziz Asy Syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 39

a. Usaha dalam mengatasi problem guru di SDN 643 Gamaru

Dalam rangka meningkatkan semangat juang dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah, maka yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1). Penghasilan pendidik dalam mencukupi kebutuhan hidupnya
- 2). Seorang pendidik memahami tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.
- 3). Seorang pendidik harus mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakter materi pelajaran dan situasi belajar.<sup>79</sup>
- 4). Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru itu ada kesanggupan dan kemampuan meningkatkan keahlian dengan usaha mereka sendiri agar sesuai dengan kebutuhan maupun tuntutan belajar mengajar di sekolah/ madrasah adapun peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara individual meliputi:
  - a). Peningkatan profesi melalui penataran.
  - b). Peningkatan profesi melalui belajar mengajar.
  - c). Peningkatan profesi melalui media massa.<sup>80</sup>
  - d). Karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru, dan materi yang harus diselesaikan belum selesai maka dari guru agama melakukan jam tambahan bagi siswa setelah pulang sekolah
  - e). Guru menggunakan metode yang dapat diterima oleh siswa.
  - f). Penambahan guru pendidikan agama Islam

<sup>79</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar* ,(Bandung: Pustaka Setia, 1992), h. 87

<sup>80</sup> Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 141

g). Dalam wawasan yang kurang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru tersebut, maka guru mengikuti seminar tentang Kurikulum 2013.

Problematika yang dijumpai pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 643 Gamaru, maka dari guru agama Islam serta pihak sekolah sendiri melakukan berbagai macam kebijakan dalam mengatasi problematika tersebut. Sebagaimana pada kurangnya guru agama Islam di SDN 643 Gamaru, maka pada tahun ini diadakan lagi guru agama Islam baru, dari situ diharapkan tidak terjadi lagi kekosongan pada kelas saat pelajaran pendidikan agama Islam, dan diharapkan guru dapat memperhatikan murid secara maksimal tanpa disibukkan dengan kegiatan selain mengajar yang menyita waktu mengajar.

Karena terbatasnya waktu yang terdapat pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana terbatasnya waktu tersebut mengakibatkan guru agama Islam kurang bisa maksimal terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dari pihak guru agama Islam di SDN 643 Gamaru mengadakan kebijakan dengan menambah jam pelajaran sepulang siswa dari sekolah. Hal tersebut dilakukan satu minggu sekali.

Sebagaimana syarat guru yang telah disebutkan dalam kajian teori, yaitu dalam kemampuan mengajar ia harus ahli maka dalam hal itu seorang guru harus mempunyai wawasan luas, dan ketika di SDN 643 Gamaru ditemukan adanya problem guru tentang minimnya wawasan atau

pengetahuan mengajar maka pihak sekolah harus mempunyai kebijakan dalam menyelesaikan problematika tersebut, karena ketika problem tersebut tidak diatasi, maka pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri tidak akan berjalan secara maksimal, karena sebagus apapun kurikulum maupun sarana yang ada, hal itu tidak akan berfungsi tanpa diimbangi dengan guru yang profesional dan bersikap kreatif.

b. Usaha dalam mengatasi problem peserta didik di SDN 643 Gamaru

Sesuai dengan problem yang ada pada siswa yakni rendahnya kemauan atau minat maka ada beberapa langkah antara lain:

1) Menarik minat

Melalui minat dapat ditemukan kemauan dan motivasi karena, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.<sup>81</sup>

2) Membangkitkan motivasi siswa

Motif merupakan daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku

<sup>81</sup> Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:Raja Grapindo, 2013), h. 26

untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar.

Guru memiliki tugas untuk menumbuhkan minat peserta didiknya terhadap mata pelajaran yang diajarkan, sebab ini merupakan tanggungjawab profesi sehingga ketika tidak dilaksanakan maka tidak dapat dikatakan guru profesional.

Beberapa langkah dalam mengatasi problem peserta didik diantaranya adalah dengan mengakan pendekatan pada siswa secara personal, yang dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mau mengatakan permasalahan yang dihadapi sehingga nantinya guru pendidikan agama Islam dapat membantu permasalahan yang dihadapi siswa, dan guru dapat memberikan motivasi

Karena minat siswa yang kurang terhadap pendidikan agama Islam maka disitu guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan secara personal yang dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mau mengatakan permasalahan yang dihadapi sehingga nantinya guru dapat membantu permasalahan siswa, dan guru memberikan motivasi pada siswa terhadap pelajaran agama Islam. langkah seperti ini yang harus diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.

c. Usaha guru dalam mengatasi problem Kurikulum di SDN 643 Gamaru

Dalam problem ini kebijakan yang dilakukan pada guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu mendelegasikan guru agama pada seminar ataupun kegiatan-kegiatan diluar sudah menjadikan solusi juga terhadap problematika yang dihadai kurikulum. pihak SDN 643 Gamaru Mendelegasikan guru untuk mengikuti MGMP dan seminar-seminar tentang K13 yang diadakan oleh pemerintah. Akan tetapi karena kurangnya sosialisasi tersebut, maka kurikulum disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dapat diterima siswa di SDN 643 Gamaru.

Dalam mengatasi problem kurikulum maka kurikulum haruslah memperhatikan kesesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu kurikulum harus mempunyai beberapa prinsip, antara lain:

1). Prinsip Relevansi

- a) Relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik
- b) Relevansi pendidikan dengan kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang
- c) Relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja
- d) Relevansi pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

2). Prinsip efektivitas dan efisiensi

- a) Prinsip efektivitas.

Dengan kata lain, efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana yang direncanakan atau diinginkan dapat dilaksanakan atau dapat dicapai.

b). Prinsip efisiensi.

Efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran (berupa waktu, tenaga dan biaya) yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang.

3). Prinsip kesinambungan

Kurikulum sebagai wahana belajar yang dinamis perlu dikembangkan terus menerus dan berkesinambungan dalam pengembangan kurikulum menyangkut saling hubungan dan saling menjalin antara berbagai tingkatan dan jenis program.

4). Prinsip fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa kurikulum adalah tidak kaku, dalam arti bahwa ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Hal ini berarti bahwa dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada dalam diri peserta didik.

5). Prinsip berorientasi pada tujuan

Prinsip berorientasi pada tujuan bahwa sebelum bahan ditentukan maka langkah pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini

dimaksudkan agar segala jam dan kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh peserta didik maupun guru benar-benar terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut.

#### 6). Prinsip pendidikan seumur hidup

Prinsip pendidikan seumur hidup mengandung implikasi, yaitu agar sekolah tidak saja memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada saat peserta didik tamat dari sekolah tidak saja memberi bakal kemampuan untuk dapat menumbuhkembangkan diri sendiri, peserta didik harus mandiri dalam mendapatkan pengetahuan, sebab pengetahuan hari ini sangat mudah didapatkan.

#### 7). Prinsip pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap dan terus menerus, yaitu dengan jalan mengadakannya terhadap pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai untuk melakukan perbaikan, pemantapan dan pengembangan lebih lanjut.

- d. Usaha dalam mengatasi problem sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru.

Sarana dan prasarana di SDN 643 Gamaru masih kurang, akan tetapi pembangunan sedang berlangsung karena sedang diadakan renovasi bangunan, pembangunan WC, pengadaan lapangan olahraga dan perbaikan kelengkapan dalam ruangan kelas.

Penggandaan buku bahan aja telahr dilakukan, namun kedepannya kemungkinan kebutuhan buku akan terpenuhi, bahkan kebutuhan perpustakaan dan laboratorium sedang diupayakan untuk diadakan.

- e. Usaha dalam mengatasi problem lingkungan pembelajaran di SDN 643 Gamaru

Problem lingkungan yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah problem lingkungan keluarga yang yang minim pengetahuan agama dan iklim lingkungan yang memiliki curah hujan yang tinggi, menyebabkan terkendalanya proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Upaya untuk membentuk lingkungan keluarga yang baik dapat dilakukan antara lain:

- 1). Menghindari ketegangan, perselisihan, dan pertengkarahan, secara umum terutama di depan anak
- 2). Menjaga suasana keluarga yang sejuk yang dapat dirasakan oleh anak dengan rasa aman, tenram, dan damai sehingga mewujudkan perkembangan mental dan kejiwaan yang sehat.
- 3). Orang tua memberikan semangat untuk belajar dan mengikuti program-program yang dapat menghapus kebodohan.<sup>82</sup>

Orang tua Juga mendorongnya untuk menelaah, membaca, dan mendengarkan uraian kurikulum dengan memberikan contoh

---

<sup>82</sup> Abdul Aziz Asy Syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 45

yang baik. Orang tua pun harus mempererat hubungannya dengan sekolah supaya supaya ada kemajuan belajarnya. Juga untuk mengenal kekuatan dan kelemahan yang ada di dalamnya sehingga mereka mencurahkan kemampuannya di dalam penerapannya dengan metode-metode yang sesuai.



**IAIN PALOPO**

Tabel 4.3 Hasil Penelitian

No	Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru					Usaha guru dalam mengatasi problrmatika pembelajaran di SDN 643 Gamaru				
	Guru	Peserta didik	Kuri kulum	Sarana dan prasa-Rana	Lingku Ngan	Guru	Peserta didik	Kuri Kulum	Sarana dan prasa-Rana	Lingku ngan
1	Terbatasnya waktu yang tersedia	Kurang disiplin	Pemahaman guru terhadap kurikulum masih kurang	Masi minimnya sarana dan prasarana	Lingkungan keluarga yang minim pemahaman agama	Membah jam belajar	Memberikan sangsi	Mengikuti seminar tentang K13	Membah sarana dan prasarana	Memberikan penekanan untuk mempraktekan sendiri di rumah
2	Kesulitan dalam mengggunakan motode	Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran	Kondisi peserta didik yang menyulikan untuk penerapan K13	Buku bahan ajar di SDN 643 Gamaru sangat minim	Curah hujan yang tinggi	Menggunakan metode yang diterima peserta didik	Menumbuhkan minat siswa dengan hadiah	Menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik	MengGandakan buku bahan ajar	Memberikan payung kepada peserta didik
3	Keterbatasan waktu	Kesulitan dalam memahami pelajaran	Kurangnya kesiapan peserta didik dan pendidik untuk menerima K13			Menambah guru PAI	Memberikan perlakuan khusus	Menyiapkan peserta didik secara berlahan		
4	Rumah dan sekolah berjauhan					Menyiapkan tempat tinggal untuk Guru				

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 643 Gamaru, terdapat beberapa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SDN 643 Gamaru, di antaranya adalah problem Guru, problem peserta didik, problem Kurikulum, problem sarana dan pra sarana serta problem lingkungan.
2. Usaha Guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 643 Gamaru adalah: mengenai problem Guru, dengan menambah waktu belajar, menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menambah guru pendidikan agama Islam, menyiapkan tempat tinggal untuk guru. mengenai broblem peserta didik, maka guru memberikan sangsi bagi peserta didik yang tidak disiplin, menumbuhkan minat siswa serta memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan, dan mengenai problem Kurikulum, maka Guru mengikuti seminar Kurikulum 2013, menyesuaikan dengan kemampuan siswa serta menyiapkan peserta didik untuk menjalankan Kurikulum 2013.

#### ***B. Saran***

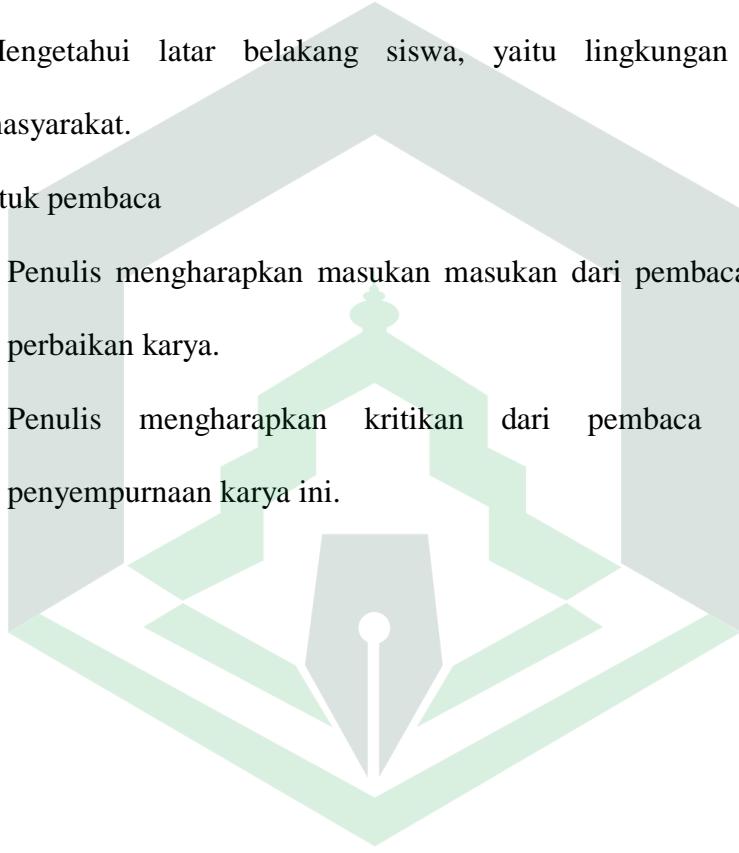
1. Untuk kepala sekolah
  - a. Melengkapi sarana dan pra sarana pembelajaran di SDN 643 Gamaru
  - b. Memberikan jam tambahan bagi Guru yang ingin menambah jam pelajaran.

## 2. Untuk Guru

- a. Menambah wawasan yang dapat menunjang pembelajaran
- b. Menggunakan media pembelajaran yang efektif
- c. Menggunakan metode yang efektif
- d. Memahami dengan jeli psikologi peserta didik yang dihadapi
- e. Mengetahui latar belakang siswa, yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat.

## 3. Untuk pembaca

- a. Penulis mengharapkan masukan masukan dari pembaca dalam rangka perbaikan karya.
- b. Penulis mengharapkan kritikan dari pembaca dalam rangka penyempurnaan karya ini.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu , *Strategi Belajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1992.
- Asy syakhs Abdul Aziz, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya*, Yogyakarta: Penerbit Konisius, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Quran dan Terjemahnya*, Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleena, 2009.
- Handoko Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Penerbit Konisius, 1992.
- Guntur, Cahyono , *PendidikanKarakter Prespektif al-Qur'an dan Hadits*,jurnal Ahwal Al syahsiyah,2017.
- Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2003.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*,Beirut: Dar Ihya al-turats al-Arabi,t.t, 1987.
- Kementrian Agama Republik Indonesia,*AL-Qur'an Al-karim dan Terjemahnya*, HALIM, Surabaya, Hafidzoh ulya, 2015.
- Konstitusi HMI MPO, *Hasil kongres ke-29 Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi*, 2013.
- Kusnawa Wowo, Sunaryo, *Taksonomi Berfikir*.Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2013.
- Majid Abdul, Andayani Dian , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grapindo persada, 2010.
- Miles B, Huberman Michael . *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta, UIP, 1992
- Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan*, Jurnal; Hadratul-Madaniyah, vol 2, h. 38-39, ,2015, [http://jurnal.Umpalangkaraya.ac.id/adminjurnal/file/jurnal/FAI\\_Vol2\\_No2\\_part232\\_RAMDHANI.pdf](http://jurnal.Umpalangkaraya.ac.id/adminjurnal/file/jurnal/FAI_Vol2_No2_part232_RAMDHANI.pdf).
- Muslimin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di sekolah”*,jurnal tarbawiy,vol/1/h/216/217.<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i01.108>. 2017.

- Muhaimin, *Arah Batu Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2003.
- Nata, Abuddin , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Nuryatno, Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,*Pengantar umum SILABUS PAI Kurikulum2013*, Jakarta, 2017.
- Pirol, Abdul. Muammar Arafat,*Pedoman Penulisan Skripsi-Tesis\_Desertasi-dan-Artikel Ilmiah*, palopo: Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Palopo,2019.
- Putra Daulay, Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Raco.J.R, *Metode- Penelitian- Kualitatif- jenis- Karakteristik, dan Keunggulannya, SK DAN KD tingkat SD,MI,DAN SDLB, Mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, 2010.
- Subroto Suryo, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Sugiyono, *Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-R&D*, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil,*Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Suryanegara, Ahmad Mansur,*Api Sejarah; Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*,2015.
- Surya Muhammad , *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Jakarta: Mahaputra Adidaya, 2003.
- Supandi, *Problematika Guru dalam Memberikan Penguatan (reinforcement) Mata Pelajaran PAI di M,Ts al-Anwar Sanah Tengah Waru Pamekasan”*,jurnal *Penelitian-dan-Pemikiran-Keislaman*,vol 5,h. 312018.DOI: <https://doi.org/10.31102/alulum.5.2.2018>.
- Tabrani ZA, *Penelusuran Metode Pendidikan Islam dalam al-Qur'an dengan pendekatan Tafsir Maudu'I'*,*Jurnal Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2015.
- Warsono, Harianto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung,PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Warso Ulya Hafidzoh, *Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMPNegeri 13 Malang, 2015*.DOI:<http://etheses.uin-malang.ac.id/3087/>.



**IAIN PALOPO**



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpo : (0471) 3314115

---

Nomor : 330/PENELITIAN/14.05/DPMPTSP/XI/2020      Kepada  
 Lamp : -      Yth. Ka. SDN 643 Gamaru  
 Sifat : Biasa      di -  
 Perihal : Izin Penelitian      Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1827/ln.19/FTIK/HM.01/10/2020  
 Tanggal 26 Oktober 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.  
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	Abdillah
Tempat/Tgl Lahir	:	Pajang / 03 Januari 1997
Nim	:	16 0201 0090
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	RT. Lajang, 003/003 Desa Pajang Kecamatan Latimojong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH TERPENCIL  
(STUDI KASUS DI SDN 643 GAMARU KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU)**

Yang akan dilaksanakan di **SDN 643 GAMARU** , pada tanggal **02 November 2020 s/d 02 Desember 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 0 2 9 8



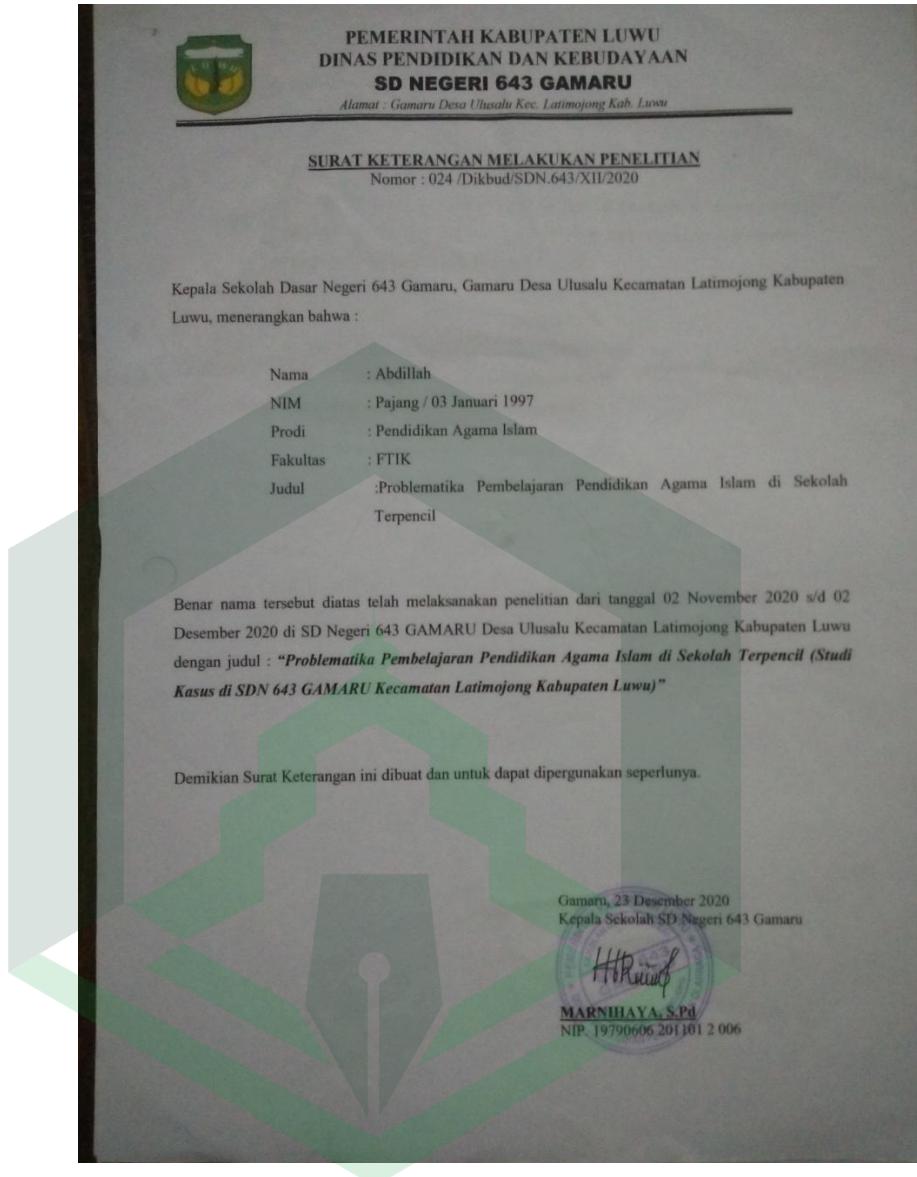
Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
 Pada tanggal 02 November 2020  
 Pj. Kepala Dinas

  
**Ds. H. MUSTAFA RAHIMA, MM**  
 Pangkat : Pembina Tk. I IV/b  
 NIP : 196312311993031094

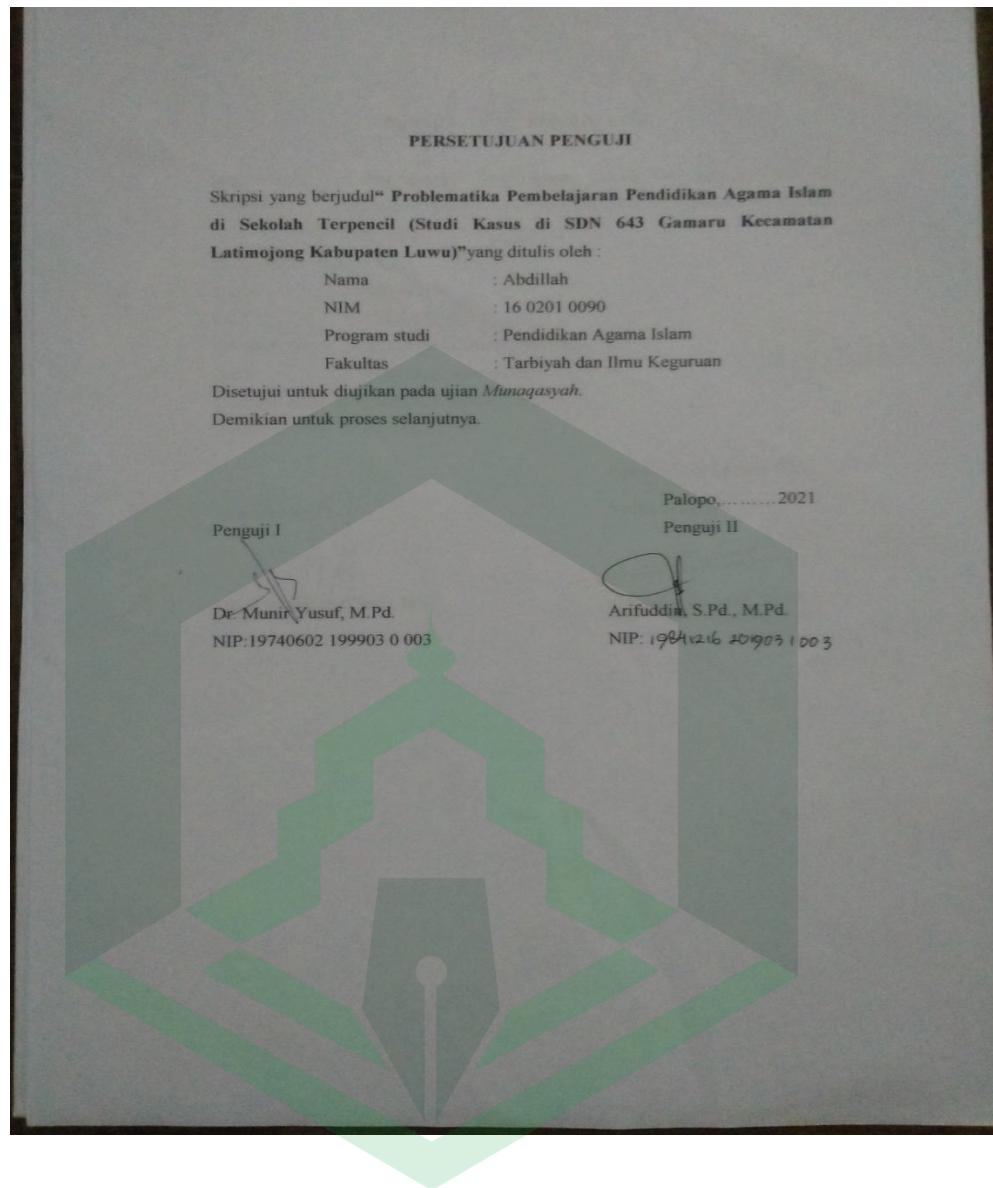
**IAIN PALOPO**

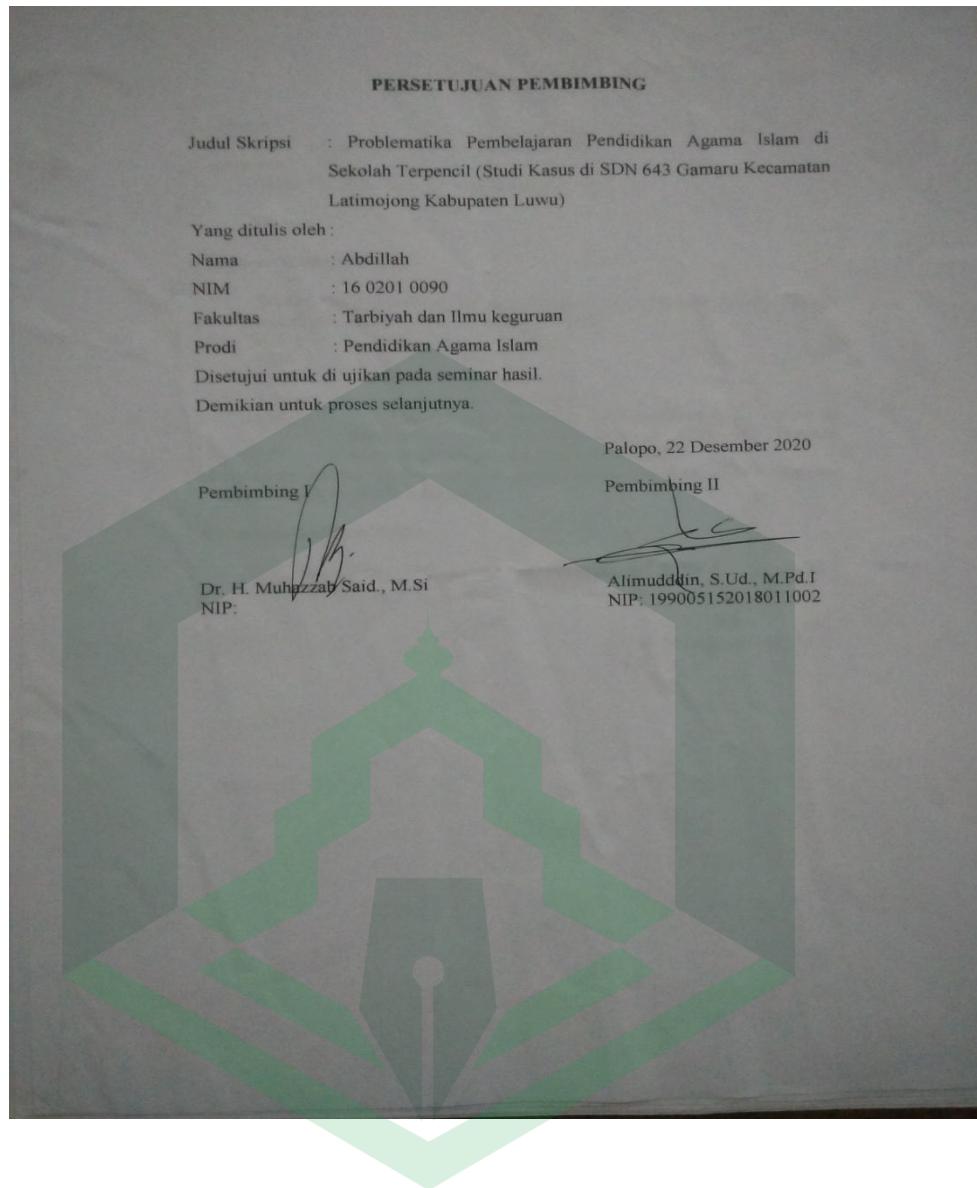
Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Limmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Abdillah;
5. Arsip.



**IAIN PALOPO**



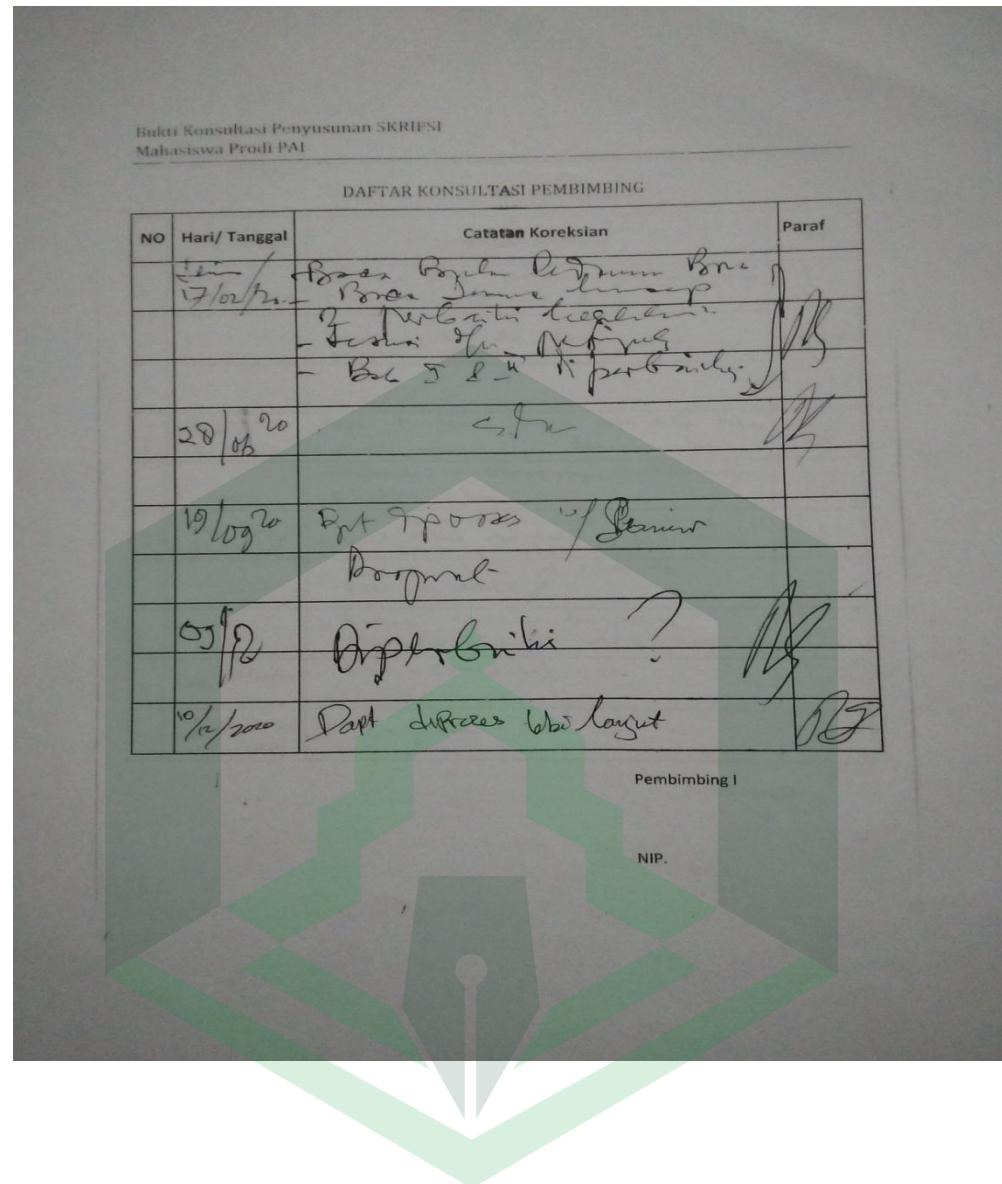


**IAIN PALOPO**





**IAIN PALOPO**



# IAIN PALOPO

Bukti Konsultasi Penyusunan SKRIPSI  
Mahasiswa Prodi PAI

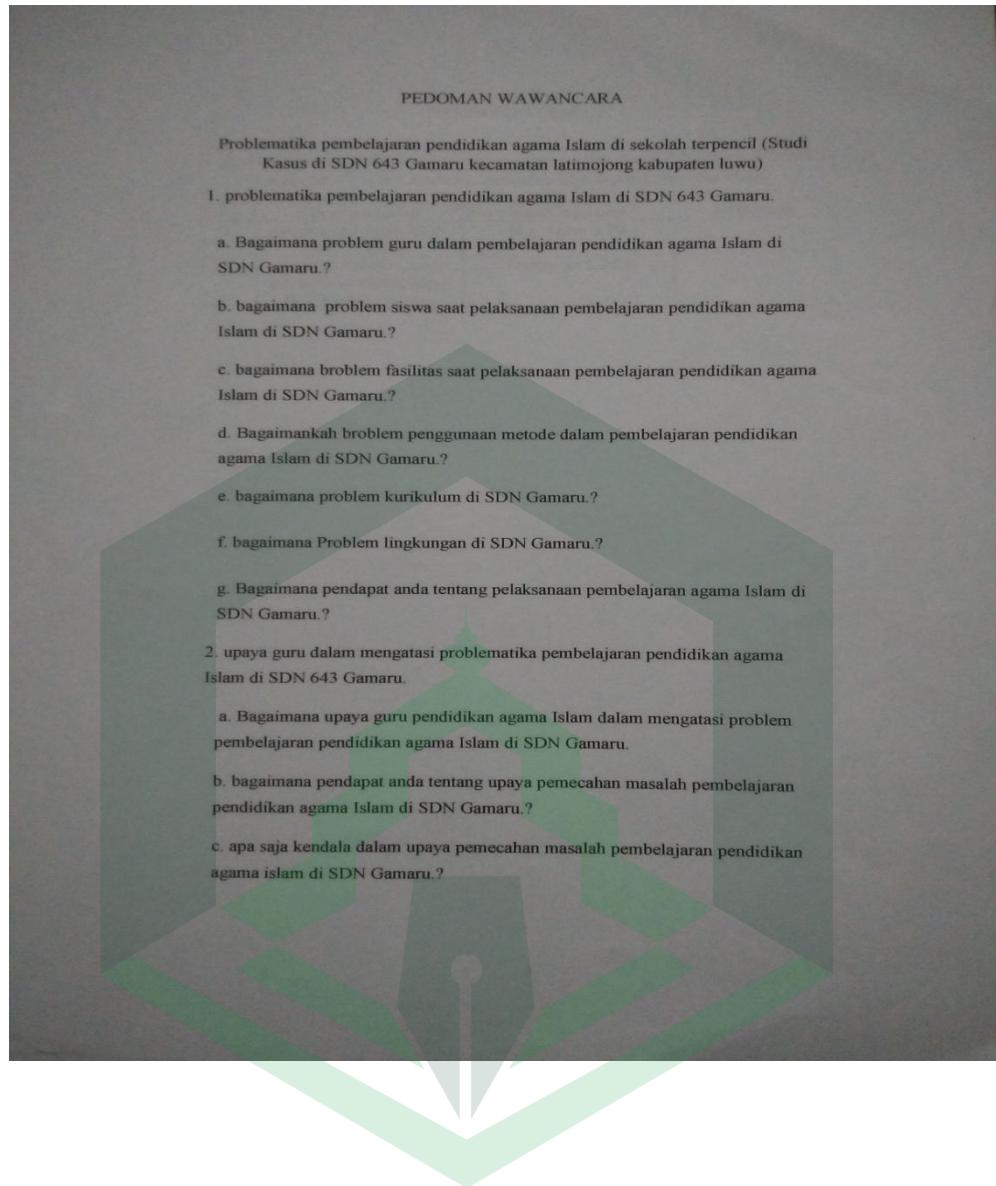
DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING

NO	Hari/ Tanggal	Catatan Koreksian	Paraf
1	KAMIS / 13 / 02 / 20	Sejalan dengan penulisan Ejaan yang benar. (contoh penggunaan kata "di")	
	-	Penulisan desain dan pedoman perluas sebagian besar IAIN Palopo yg terbaca	
2	Selasa / 18 / 02 / 20	Ringk. Penulisan Skripsi IAIN Palopo benar → Mungkin membutuhkan kembalikan karya terdapatnya yg memperbaiki keterbacaan perbaikannya ini.	
3	Senin / 29 / 06 / 2020	→ Belum memperbaiki hasil penulisan → Judul ditulai dan kata yg tidak cocok dgn karya penulis	
		→ Tambahkan kata yg relevan dg karya yg dituliskan	
		→ Penulisan dipersingkat dan ditulai dgn penulisan kembali untuk memperbaikinya	
4	Senin / 7 / 12 / 2020	Kesalahan (Pengulangan).	.
4	Senin / 7 / 12 / 2020	Kesalahan	

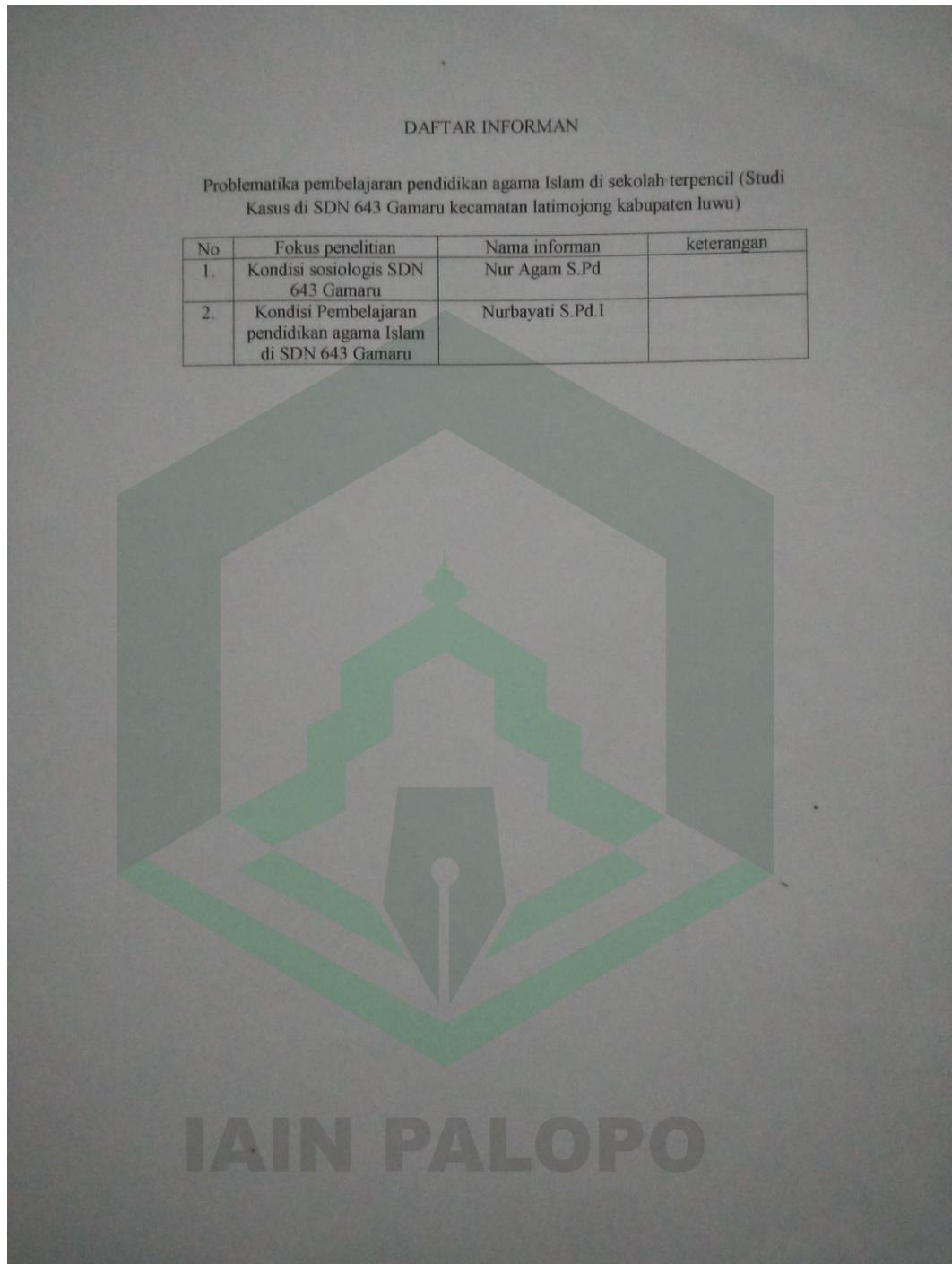
Pembimbing II

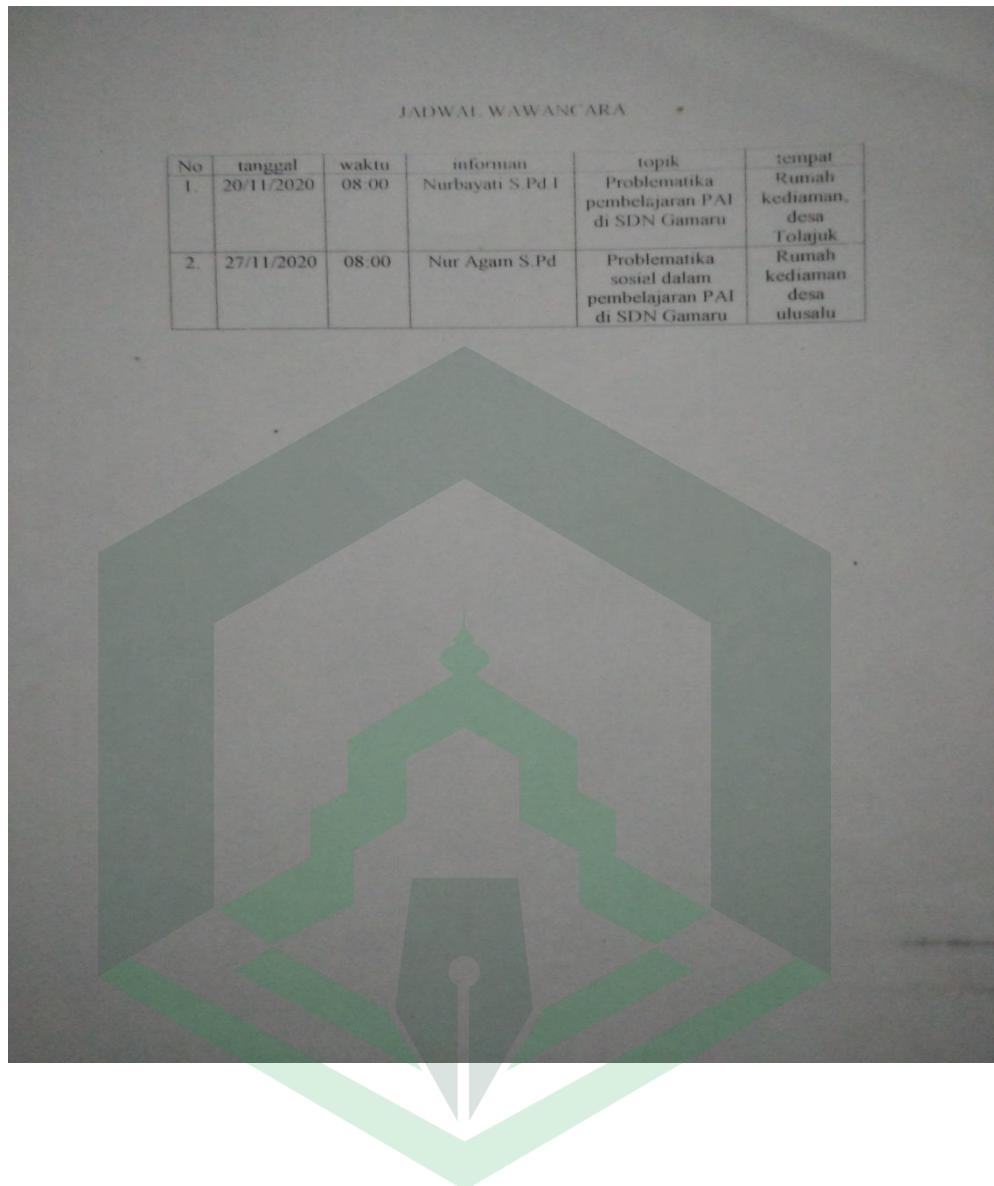
NIP.

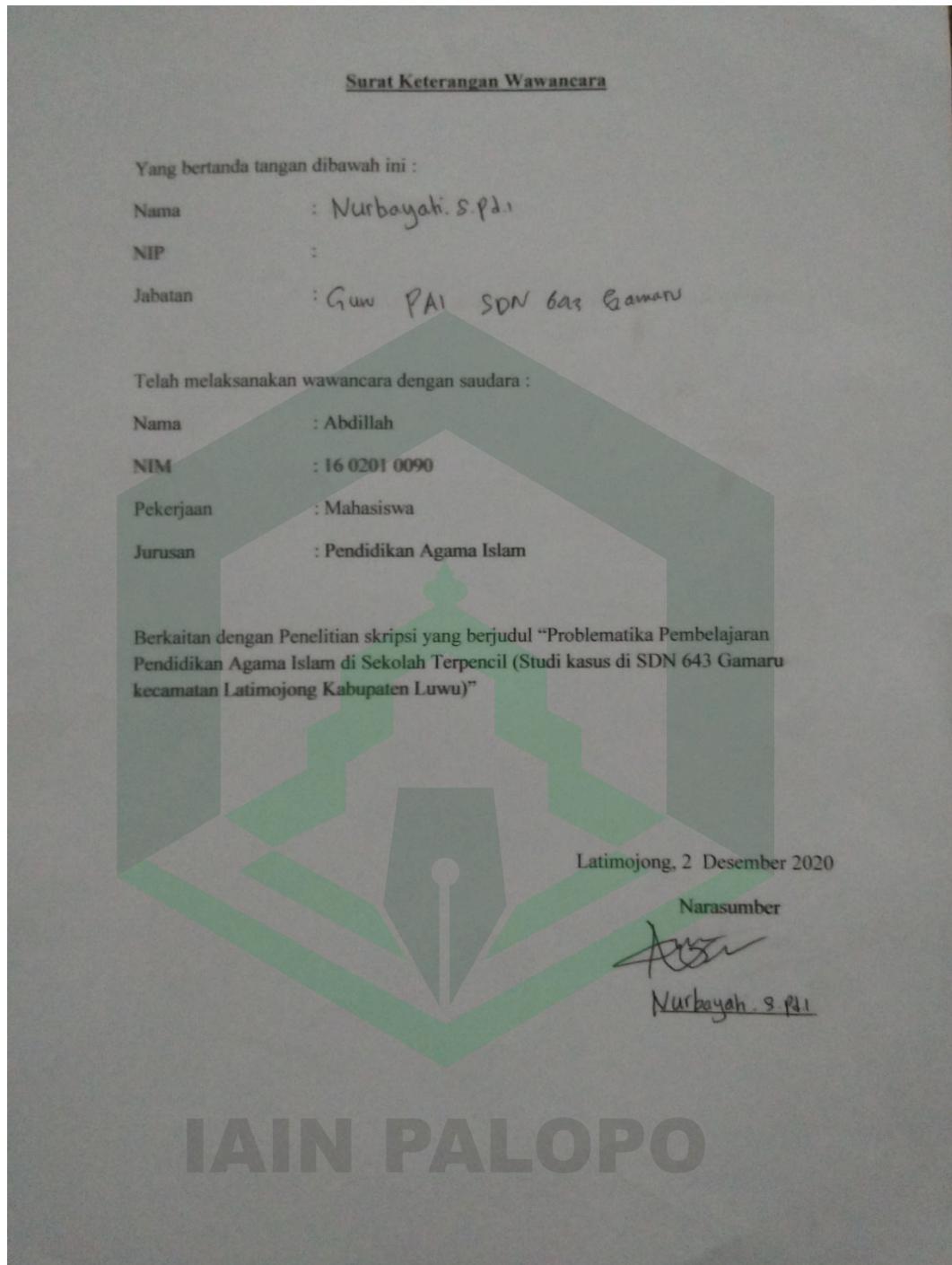
IAIN PALOPO



**IAIN PALOPO**









**IAIN PALOPO**

## RIWAYAT HIDUP



**Abdillah**, dilahirkan di Pajang, Kec. Latimojong, Kab. Latimojong, Luwu pada tanggal 03 Januari 1997. Anak terakhir dari 7 bersaudara dari pasangan bapak Hasyim.K dan ibu Mardiah.M. Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu Pendidikan dasar di SDN 230 Ulusalu, lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di M.Ts Ulusalu dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-khiraat(MA) Parigi dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui SPAN-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum umenyelesaikan studi, peneliti memuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul "*problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Terpencil (Studi Kasus di SDN 643 Gamaru.)*" Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Starata Satu (S1).

Demikian daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengembangkan atau melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat .*Aamiin yaa robbal 'aalamiin.*